ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN BADAN DI KOTA KLATEN

SKRIPSI

Oleh:

Nama: Rizma Aulia Atmaji

No. Mahasiswa: 19312182

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN BADAN DI KOTA KLATEN

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia

Oleh:

Nama: Rizma Aulia Atmaji

No. Mahasiswa: 19312182

FAKULTAS BISNIS DAN EKONOMIKA

UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA

YOGYAKARTA

2024

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

"Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila di kemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku."

Yogyakarta, 2 Februari 2024

Penulis,



(Rizma Aulia Atmaji)

HALAMAN PENGESAHAN

Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap

Penerimaan Pajak Penghasilan Badan

Di Kota Klaten

SKRIPSI

Diajukan oleh:

Nama: Rizma Aulia Atmaji

No. Mahasiswa: 19312182

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 05 Februari 2024

Dosen Pembimbing,



(Umi Sulistyanti, SE., Ak., M.Acc.)

BERITA ACARA

BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR/SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG BERPENGARUH TERHADAP PENERIMAAN PAJAK PENGHASILAN BADAN DI KOTA KLATEN

Disusun oleh : RIZMA AULIA ATMAJI

Nomor Mahasiswa : 19312182

Telah dipertahankan didepan Tim Penguji dan dinyatakan Lulus
pada hari, tanggal: Rabu, 06 Maret 2024

Penguji/Pembimbing Skripsi : Umi Sulistiyanti, SE., Ak., M.Acc. .....

Penguji : Arief Bachtiar, Drs., MSA., Ak., SAS. .....

Mengetahui
Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika
Universitas Islam Indonesia

Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS.

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr. Wb.

Alhamdulillahirabbil'alamin, Segala puji syukur kehadirat Allah SWT yang memberikan rahmat dan karunianya sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan judul "Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan Di Kota Klaten". Shalawat serta salam tak lupa penulis haturkan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW yang telah membawa kita hijrah dari zaman Jahiliah menuju zaman yang bermatabat dan berilmu sekarang ini.

Penelitian ini dibuat oleh penulis sebagai syarat memenuhi tugas akhir skripsi guna meraih gelar Strata-1 atau S1 pada Program Studi Akuntansi, Fakultas Bisnis dan Ekonomika, Universitas Islam Indonesia. Dalam proses penulisan penelitian ini, penulis mendapatkan banyak bimbingan serta dukungan dari banyak pihak. Oleh karena itu, penulis ingin mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan Kesehatan, kekuatan serta kemudahan sehingga penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini dengan baik.
2. Nabi Muhammad SAW sebagai suri tauladan dengan baik yang menjadi motivasi penulis dalam proses penyusunan tugas akhir ini.
3. Mama Indyah Ratnawati dan Papa Antun Pradmaji, terima kasih terima kasih dan terima kasih atas segala bentuk doa, dukungan, dan nasihat selama ini sehingga penulis bisa sampai dititik ini. Terima kasih atas kesabaran dan

kebesaran hati mama papa untuk menghadapi penulis. Terima kasih telah menjadi penguat dan pengingat yang hebat. Dan terima kasih telah menjadi rumah yang hangat bagi penulis.

4. Mas Rizqy Seto Atmaji dan Riztya Nurhaliza Atmaji, selaku kakak dan adik dari penulis. Terima kasih sudah ikut serta dalam proses penulis menempuh pendidikan ini. Terima kasih atas segala saran, doa, dan dukungannya selama ini

5. Seluruh keluarga besar penulis yang telah mendukung dan memberikan doa.

6. Ibu Umi Sulistyanti., S.E., Ak., M.Acc., selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan waktu, saran, kritik, serta arahan yang sangat dibutuhkan penulis selama proses bimbingan tugas akhir dengan penuh kelapangan serta kesabaran.

7. Bapak Drs. Arief Bachtiar, MSA., Ak., CA., SAS., selaku Dosen Penguji yang telah memberikan saran serta kritik yang membangun sehingga dapat menjadikan tugas akhir ini selesai seutuhnya.

8. Bapak Fathul Wahid., ST., M.Sc., Ph.D., selaku Rektor Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penulis dalam menyelesaikan studi.

9. Bapak Johan Arifin, S.E., M.Si., Ph.D., CFrA, CertIPSAS., selaku Dekan Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan dukungan kepada penulis untuk dapat menyelesaikan studi.

10. Bapak Prof. Rifqi Muhammad, S.E., S.H., M.Sc., Ph.D., selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah mendukung penyelesaian studi.

11. Mekar Fidyaningrum, A'yunnisa Dwi Lastyaningrum, Aqni Widya Ni'mah, dan Dita Novitasari, selaku teman seangkatan penulis. Terima kasih atas motivasi, dukungan, pengalaman dan waktu yang telah kalian berikan kepada penulis selama awal perkuliahan hingga sekarang. Terima kasih juga telah mendengarkan segala curahan hati penulis selama ini.

12. Teman-teman penulis sejak dibangku sekolah mengengah atas; Isnaini Novita Rahmawati S., Monicha Pramudya W., Anisa Ratna Dewi, Chandra Oktavia, Lusyana Ardila. Terima kasih atas dukungan dan motivasi yang telah kalian berikan kepada penulis selama ini.

13. Teman-teman KKN Unit 61 Angkatan 65; Afnan, Zola, Reza, Inas, Igun, Syatir, Ridho, dan Rud, terima kasih untuk waktunya selama di Jogja yang pastinya menjadi hiburan tersendiri bagi penulis serta terima kasih juga atas cerita KKN di Sukoharjo yang sangat berkesan. *See you on top, guys!*

14. Seluruh Dosen dan Staff Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memberikan ilmu, pengalaman, dan pelajaran yang sangat bermanfaat bagi penulis.

15. Seluruh teman-teman Program Studi Akuntansi Fakultas Bisnis dan Ekonomika Universitas Islam Indonesia yang telah memotivasi serta berjuang bersama demi selesainya tugas akhir ini.

16. Seluruh pihak KPP Pratama Klaten atas bantuannya sehingga tugas akhir ini dapat terselesaikan dengan baik.
17. Seluruh pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu dan memotivasi penulis dalam penyelesaian tugas akhir ini.
18. Terakhir, untuk diri saya sendiri, Rizma Aulia Atmaji yang telah bersabar dan berusaha sebaik mungkin untuk mencapai ini semua, you did it so well riz!!

Penulis mengucapkan banyak terimakasih atas segala kontribusi, dedikasi, dukungan dan doa dari semua pihak. Penulis mendoakan semoga Allah SWT membalas segala kebaikan yang telah diberikan kepada penulis dengan jumlah yang berlipat-lipat. Sejatinya penulis menyadari bahwa dalam proses penyusunan tugas akhir ini masih jauh dari kata sempurna. Oleh karena itu, penulis meminta maaf apabila masih banyak kekurangan. Penulis berhadap mendapatkan kritik dan saran yang membangun agar di masa mendatang menghasilkan penelitian yang lebih baik. Demikian, semoga penelitian ini bermanfaat bagi kita semua.

Aamin Ya Rabbal Alamin.

Akhiirul Kalaam,

Penulis



(Rizma Aulia Atmaji)

DAFTAR ISI

HALAMAN COVER ..... **i**

HALAMAN JUDUL ..... **ii**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME ..... **iii**

HALAMAN PENGESAHAN ..... **iv**

BERITA ACARA ..... **v**

KATA PENGANTAR ..... **vi**

DAFTAR ISI ..... **x**

DAFTAR TABEL ..... **xiii**

DAFTAR GAMBAR ..... **xiv**

DAFTAR LAMPIRAN ..... **xv**

ABSTRAK ..... **xvi**

ABSTRACT ..... **xvii**

BAB I **1**

PENDAHULUAN **1**

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah 8

1.3 Tujuan Penelitian 9

1.4 Manfaat Penelitian 9

1.5 Sistematika Penulisan 10

BAB II **12**

Kajian Pustaka **12**

2.1 Landasan Teori 12

2.1.1 Teori Kontinjensi 12

2.1.2 Teori Atribusi 13

2.2 Pajak Penghasilan 13

2.3 Penerimaan Pajak 14

2.4 Kepatuhan Wajib Pajak 14

2.5 Penagihan Pajak 15

2.6 Pemeriksaan Pajak 15

2.7 Penelitian Terdahulu 16
2.8 Hipotesis Penelitian 23
2.8.1 Pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan 23
2.8.2 Pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan 24
2.8.3 Pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan 25
2.9 Kerangka Penelitian 27
BAB III 28
METODOLOGI PENELITIAN 28
3.1 POPULASI DAN SAMPEL 28
3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA 28
3.3 VARIABEL PENELITIAN 29
3.3.1 VARIABEL DEPENDEN 29
3.3.2 VARIABEL INDEPENDEN 30
3.4 METODE ANALISIS DATA 31
3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif 31
3.4.2 Uji Asumsi Klasik 31
3.4.3 Uji Hipotesis 33
3.4.4 Uji Regresi Linier Berganda 35
BAB IV 36
ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN 36
4.1 PENGUMPULAN DATA 36
4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF 37
4.3 ANALISIS DATA UJI ASUMSI KLASIK 39
4.3.1 Uji Normalitas 39
4.3.2 Uji Multikolinieritas 40
4.3.3 Uji Heteroskedastisitas 41

4.3.4 Uji Autokorelasi 42
4.4 ANALISIS DATA UJI REGRESI LINIER BERGANDA 43
4.5 ANALISIS DATA UJI HIPOTESIS 45
4.5.1 Uji t 45
4.5.2 Uji F 47
4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R2) 48
4.6 PEMBAHASAN 49
4.6.1 Pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan 49
4.6.2 Pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan 50
4.6.3 Pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan 51
BAB V 53
PENUTUP 53
5.1 Kesimpulan 53
5.2 Keterbatasan Penelitian 54
5.3 Saran 54
5.4 Implikasi Penelitian 55
Daftar Pustaka 56

DAFTAR TABEL

Tabel 1. 1 Laporan Penerimaan Pajak 2018 - 2022 2
Tabel 1. 2 Penerimaan Pajak Penghasilan Badan 2018-2022 3
Tabel 1. 3 Penerimaan Pajak Penghasilan di Kota Klaten 2018-2022 3
Tabel 1. 4 Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT 2018-2022 5
Tabel 1. 5 Penerimaan Tunggakan Di Kota Klaten 2018-2022 7

Tabel 2. 1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu 16

Tabel 4. 1 Pendistribusian Sampel 36
Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif 37
Tabel 4. 3 Uji Normalitas 39
Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas 40
Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi 43
Tabel 4. 6 Uji Regresi Linier Berganda 44
Tabel 4. 7 Uji t 46
Tabel 4. 8 Uji F 47
Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R2) 48

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian 27

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas 42

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN 1 58
LAMPIRAN 2 59
LAMPIRAN 3 60
LAMPIRAN 4 64
LAMPIRAN 5 68
LAMPIRAN 6 72
LAMPIRAN 7 77
LAMPIRAN 8 78
LAMPIRAN 9 79
LAMPIRAN 10 80
LAMPIRAN 11 81
LAMPIRAN 12 82
LAMPIRAN 13 83
LAMPIRAN 14 84
LAMPIRAN 15 85

ABSTRAK

Pajak merupakan salah satu sumber pendapatan negara yang digunakan untuk pelaksanaan pembangunan di negara tersebut. Dengan begitu, dalam penerimaan pajak diharapkan selalu mencapai target yang telah ditentukan. Adapun beberapa faktor yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan pajak, antara lain kepatuhan wajib pajak, penagihan pajak, dan pemeriksaan pajak. Penelitian ini dilaksanakan di KPP Pratama Klaten dengan menggukan data sekunder yang diperoleh dari kantor tersebut pada rentang waktu 2018-2022. Pada penelitian ini menunjukan hasil bahwa kepatuhan wajib pajak dan penagihan pajak berpengaruh positif siginifikan, sedangkan pemeriksaan pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten.

Kata Kunci : Penerimaan Pajak Penghasilan Badan, Kepatuhan Wajib Pajak, Penagihan Pajak, Pemeriksaan Pajak

ABSTRACT

Taxes are one source of state income which is used to implement development in the country. That way, tax revenues are expected to always reach the predetermined targets. There are several factors that can influence tax revenues, including taxpayer compliance, tax collection and tax audits. This research was carried out at KPP Pratama Klaten using secondary data obtained from that office in the 2018-2022. This research shows that taxpayer compliance and tax collection have a significant positive effect, while tax audits do not have a significant effect on corporate income tax revenues at the Klaten Pratama Tax Service Office.

Keywords: *Corporate Income Tax Revenue, Taxpayer Compliance, Tax Collection, Tax Audit*

BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Negara Indonesia memerlukan biaya yang sangat besar dalam pembangunan infrastruktur dan sumber yang memiliki potensi kuat untuk menutup sebagian atau lebih kebutuhan pembangunan infrastruktur tersebut yaitu berasal dari Penerimaan Pajak (Suryadi & Subardjo, 2019). Berdasarkan Undang-Undang No. 28 Tahun 2007, Pajak disebut sebagai kontribusi wajib kepada negara terutang yang dilakukan oleh orang pribadi maupun badan dengan sifat yang memaksa berdasarkan undang-undang, dengan tidak mendapatkan imbalan secara langsung dan digunakan untuk keperluan negara bagi sebesar-besarnya kemakmuran rakyat. Untuk memenuhi serta menambah penerimaan negara maka diperlukan adanya target yang dalam prosesnya diperlukan keterlibatan pemerintah. Oleh sebab itu, pemerintah digencarkan untuk selalu meningkatkan penerimaan pajak disetiap tahunnya. Dengan tingginya penerimaan pajak yang diterima oleh pemerintah maka pembangunan akan dapat segera terselesaikan. Namun sebaliknya, apabila penerimaan pajak mengalami penurunan atau tidak mencapai target yang ditentukan setiap tahunnya maka pembangunan akan berjalan lebih lambat.

Berdasarkan Laporan Realisasi Anggaran pada Laporan Keuangan milik Kementrian Keuangan pada tahun 2018 hingga 2022 dapat dirangkum penerimaan pajaknya sebagai berikut :

Tabel 1. 1 Laporan Penerimaan Pajak 2018 - 2022

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Target (triliun rupiah)	1.632,47	1.786,37	1.404,50	1.444,54	1.783,98
Realisasi (triliun rupiah)	1.546,13	1285,14	1.285,14	1.547,86	2.034,55
Capaian (%)	93,86	86,55	91,50	107,15	114,05

Sumber :Laporan Realisasi Anggaran Tahun 2018-2022

Menurut tabel diatas, terlihat bahwa penerimaan pajak mengalami fluktuasi yang mana pada tahun 2020 mengalami penurunan yang relatif banyak. Hal tersebut dapat menjadikan isu yang dapat dibahas mengenai bagaimana di tahun 2020 dapat terjadi pembangunan yang melambat karena penerimaan pajak menurun. Nilai Total penerimaan pajak dari informasi tersebut diperoleh berdasarkan akumulasi dari beberapa jenis pajak, antara lain penerimaan pajak penghasilan baik pajak penghasilan badan maupun pajak penghasilan orang pribadi. Akumulasi tersebut akan memberi informasi mengenai besarnya nilai realisasi anggaran setiap tahun yang diperoleh negara.

Pajak penghasilan atau PPh merupakan kontribusi wajib yang dikenakan pada tambahan nilai kemampuan ekonomis yang diterima wajib pajak baik perorangan maupun badan. Penerimaan pajak penghasilan juga mengalami perbedaan disetiap tahunnya. Penerimaan pajak penghasilan badan berdasarkan Laporan Tahunan DJP tahun 2018-2022 dapat disimpulkan sebagai berikut :

Tabel 1. 2 Penerimaan Pajak Penghasilan Badan 2018-2022

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Target (triliun rupiah)	284,90	304,61	215,95	188,73	253,28
Realisasi (triliun rupiah)	252,13	252,16	155,08	250,36	385,41
Capaian (%)	88,5	82,7	71,8	132,6	152,17

Sumber : Laporan tahunan DJP 2018-2022

Berdasarkan tabel yang tertera diatas, penerimaan pajak penghasilan badan pada tahun 2018 sampai dengan 2021 mengalami penurunan pada tahun 2020. Penurunan yang dinilai cukup signifikan yang capaiannya hanya sebesar 71,81% dari target yang telah ditentukan. Sedangkan pada tahun 2022 terpantau untuk penerimaan pajak penghasilan telah mengalami kenaikan yang mana membuat membuat keuangan di Indonesia menjadi lebih stabil daripada tahun sebelumnya.

Sedangkan di Kota Klaten realisasi penerimaan pajak penghasilan badan dapat dirangkum dalam tabel berikut :

Tabel 1. 3 Penerimaan Pajak Penghasilan di Kota Klaten 2018-2022

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Target (miliar rupiah)	110,14	130,63	90,81	80,09	57,46
Realisasi (miliar rupiah)	96,34	109,22	77,31	57,99	47,43
Capaian (%)	87	84	85	72	83

Sumber : Data KPP Pratama Klaten

Berdasarkan tabel diatas, penurunan yang dinilai signifikan terjadi pada tahun 2021, penurunan penerimaan pajak penghasilan badan mencapai 13% dari tahun sebelumnya yakni dari 85% menjadi 72% atau dalam nominal pada tahun 2020

sebesar Rp 77.318.818.881,- sedangkan pada tahun 2021 hanya sebesar Rp 57.991.439.466,-. Dikarenakan adanya penurunan dalam pnerimaan pajak penghasilan badan ditahun 2021 tersebut maka untuk target penerimaan pajak pada tahun 2022 hanyalah sebesar Rp 57.463.764.000,- dengan begitu terjadi kenaikan penerimaan pajak peghasilan badan dalam persentase sebesar 13% yakni penerimaan pajak penghasilan badan menjadi Rp 47.434.306.374 atau sebesar 83%. Bahkan penerimaan pajak penghasilan badan selama lima tahun terakhir di Kota Klaten tidak ada yang mencapai target.

Perbedaan total penerimaan pajak disetiap tahunnya mungkin dipengaruhi oleh beberapa faktor. Salah satunya adalah kepatuhan wajib pajak. Berawal dari berubahnya sistem pemungutan yang awalnya adalah *Official Assessment System* menjadi *Self Assessment System*. Dengan begitu wajib pajak diberi kepercayaan penuh untuk menghitung, menyetorkan, dan melaporkan pajak terutang yang harus dibayar. Hal ini diharapkan penuh kesadaran wajib pajak tanpa harus dilakukannya penagihan secara paksa (Suryadi & Subardjo, 2019). Dengan begitu, kepatuhan wajib pajak dapat dikatakan memiliki peranan yang tinggi terhadap penerimaan pajak.

Kepatuhan serta kesadaran untuk memenuhi kewajiban perpajakan dapat dilihat dari keadaan wajib pajak yang berkeinginan untuk memahami seluruh ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan, melakukan pengisian surat pemberitahuan tahunan dengan lengkap dan jelas, serta melakukan pembayaran pajak yang terutang tepat waktu (Riyadi et al., 2021). Di bawah ini adalah data rasio kepatuhan penyampaian SPT Tahunan PPh tahun 2018 sampai dengan 2021.

Tabel 1. 4 Rasio Kepatuhan Penyampaian SPT 2018-2022

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Wajib pajak terdaftar wajib SPT	17.653.046	18.334.683	19.006.794	19.002.585	19.075.197
SPT Tahunan PPh	12.551.444	13.394.502	14.755.255	15.976.387	16.556.759
Rasio Kepatuhan	71,10%	73,06%	77,63%	84,07%	86,80%

Sumber: Data statistik Laporan Tahunan DJP 2018-2022

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa wajib pajak yang terdaftar sebagai wajib lapor SPT dari tahun 2018 sampai dengan 2022 mengalami peningkatan, begitu pula mengenai wajib pajak yang telah melaporkan SPT Tahunan PPh yang melaporkan pada tahun 2018 sampai dengan 2022 juga mengalami peningkatan. Akan tetapi, perbandingan antara wajib pajak yang terdaftar sebagai wajib lapor SPT dengan wajib pajak yang telah melaporkan SPT tahunan PPh bagitu menurun. Oleh karena itu, masih terdapat masyarakat yang belum memenuhi kewajiban perpajakan padahal sudah mendapatkan status sebagai wajib pajak. Dari penelitian sebelumnya yang telah dilakukan oleh (Monica & Andi, 2018) dan (Nuryuliana & Mildawati, 2018) menghasilkan kesimpulan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan pajak. Akan tetapi berbeda dengan penelitian oleh (Anam et al., 2018) yang justru menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

Adapun upaya yang dilakukan untuk memaksimalkan penerimaan pajak

yakni dengan melakukan penagihan pajak secara lebih aktif kepada wajib pajak yang masih menunda pembayaran pajaknya. Tindakan penagihan yang dilakukan ini memiliki kekuatan hukum yang bersifat mengikat dan memaksa (Anam et al., 2018). Terdapat dua jenis penagihan pajak yang dapat dilakukan, yakni penagihan pajak aktif dan penagihan pajak pasif. Penagihan pajak aktif yakni penagihan pajak yang dilakukan setelah tanggal jatuh tempo, penagihan pajak ini dilakukan dengan mengeluarkan surat teguran, surat paksa, surat penyitaan, dan melakukan penjualan barang hasil sita melalui lelang. Sedangkan penagihan pasif merupakan penagihan pajak yang dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo, biasanya dilakukan penagihan pajak berupa himbauan melalui surat, telepon, dan media lainnya. Diantara kedua penagihan pajak tersebut penagihan pajak aktif lah yang dinilai memiliki pengaruh yang lebih tinggi untuk membuat jera para wajib pajak yang masih suka menunda pembayaran pajak (Paseleng et al., 2013).

Tindakan tersebut berupa penagihan pajak pasif yang dilakukan sebelum tanggal jatuh tempo melalui himbauan lewat surat, telepon atau media lainnya, sedangkan penagihan pajak aktif adalah penagihan pajak yang dilakukan setelah tanggal jatuh tempo melalui penerbitan surat teguran, surat paksa, surat perintah melakukan penyitaan, sampai dengan pelaksanaan penjualan barang sita melalui lelang. Dari kedua jenis penagihan pajak tersebut, penagihan aktif yang paling sering dilaksanakan, karena dapat memberikan efek jera kepada wajib pajak.

Penagihan pajak sendiri dapat dipantau melalui tinggi rendahnya tunggakkan di suatu KPP atau instansi. Berikut adalah tabel penerimaan tunggakan di KPP Klaten tahun 2018 hingga tahun 2022:

Tabel 1. 5 Penerimaan Tunggakan Di Kota Klaten 2018-2022

Keterangan	Tahun				
	2018	2019	2020	2021	2022
Realisasi penerimaan tunggakan pajak (Jutaan Rupiah)	670,66	5.675,99	8.060,23	5.040,71	3.591,81

Sumber : Data KPP Pratama Klaten

Berdasarkan tabel diatas, maka diketahui bahwasannya tunggakan pajak di KPP Pratama Klaten masih tergolong tinggi. Hal tersebut dapat menjadi salah satu faktor apakah kegiatan penagihan di Kota Klaten sudah berjalan dengan baik dan semestinya ataukah belum. Dari peneliti sebelumya (Suryadi & Subardjo, 2019) dan (Muhammad & Sunarto, 2018) menghasilkan kesimpulan bahwa penagihan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian milik (Nuryuliana & Mildawati, 2018) yang menghasilkan bahwa penagihan pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

Selain adanya penagihan adapula pemeriksaan pajak yang dinilai dapat memaksimalkan penerimaan perpajakan. Menurut Undang-undang Nomor 16 Tahun 2009, Pemeriksaan merupakan serangkaian kegiatan yang menghimpun serta mengolah data, keterangan, dan bukti yang dilaksanakan secara objektif dan professional berdasarkan suatu standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Dengan begitu, Direktur Jenderal Pajak memiliki wewenang untuk melakukan rangkaian kegiatan pemeriksaan tersebut dengan tujuan untuk menguji kepatuhan dalam memenuhi kewajiban perpajakan serta melaksanakan ketentuan peraturan

perundang- undangan perpajakan (Sulistyorini & Latifah, 2022). Penelitian sebelumnya dari (Monica & Andi, 2018) dan (Riyadi et al., 2021) dimana dalam penelitian tersebut pada variabel pemeriksaan pajak juga menyatakan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Akan tetapi, berbeda dengan penelitian (Muhammad & Sunarto, 2018) dan (Sulistyorini & Latifah, 2022) dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak.

Faktor-faktor seperti kepatuhan wajib pajak, penagihan pajak dan pemeriksaan pajak dapat tergolong sebagai faktor yang mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan badan. Setelah mengetahui hasil dari beberapa penelitian menghasilkan kesimpulan yang berbeda, peneliti akan mengkaji ulang beberapa faktor atau variabel yang menjadikan pengaruh serta memodifikasi penelitian yang telah dilakukan sebelumnya. Peneliti akan melakukan penelitian yang bertempat di KPP Pratama Klaten untuk menelaah lebih lanjut apakah faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di Kota Klaten. Mengingat Kota Klaten juga memiliki cangkupan yang luas mengenai wajib pajak badan. Berdasarkan latar belakang tersebut, maka peneliti akan melakukan penelitian dengan judul "Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan di Kota Klaten".

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dari latar belakang diatas, terdapat rumusan masalah yang akan diteliti lebih lanjut yakni :

1. Apakah tingkat kepatuhan wajib pajak badan akan berpengaruh terhadap penerimaan pajak?
2. Apakah penagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak?
3. Apakah pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang terbentuk, tujuan dari penelitian ini untuk menguji:

1. Pengaruh kepatuhan pajak terhadap penerimaan pajak
2. Pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak
3. Pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak

1.4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan penjabaran rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penelitian ini memiliki manfaat sebagai berikut :

1. Bagi Mahasiswa
   - Sebagai referensi dan menambah wawasan penelitian di bidang perpajakan.
2. Bagi Institusi
   - Mengetahui perkembangan ilmu perpajakan yang dapat diaplikasikan kedalam pembelajaran di kelas.
3. Bagi KPP Pratama Klaten
   - Sebagai bahan pertimbangan dalam merencanakan dan mengimplamentasikan kebijakan perpajakan.

1.5 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan ini merangkum bab yang terdapat dalam skripsi ini. Dalam skripsi ini terdapat lima bab yang tersusun. Adapun kelima bab tersebut sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab pendahuluan ini menjabarkan mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab kajian pustaka ini menjelaskan mengenai permasalahan yang diteliti dalam penelitian ini, penelitian terdahulu yang dijadikan referensi untuk penelitian ini, dan kerangka penelitian.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab metode penelitian ini menyajikan informasi terkait metode penelitian yang mencakup tentang populasi dan sampel, uji instrument penelitian, variabel penelitian, dan analisis penelitian.

BAB IV : ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

Dalam bab analisis data dan pembahasan ini menyampaikan hasil dari penelitian yang telah dilakukan tersebut. Hasil penelitian ini telah melewati masa uji menggunakan alat dan analisis data sehingga dapat menjawab rumusan masalah.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab penutup ini menguraikan secara keseluruhan mengenai kesimpulan serta pembahasan terkait penelitian yang dilakukan ini. Selain

itu, dalam bab penutup ini juga memberikan penjelasan mengenai saran-saran sehingga dapat meningkatkan dalam penelitian selanjutnya.

BAB II

Kajian Pustaka

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Kontinjensi

Berdasarkan penelitian yang menggunakan teori kontinjensi, maka teori kontinjensi dapat diartikan bahwa dalam sebuah penelitian terdapat faktor situasi yang saling mempengaruhi atau saling berhubungan sehingga dapat mempengaruhi faktor situasi yang lain (Harmawati & Yadnyana, 2016). Dalam memberi pendapat serta masukan yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam perancangan penelitian, peneliti biasanya menggunakan teori kontinjensi ini supaya peneliti paham mengenai faktor-faktor apa saja yang dapat mempengaruhi variabel penelitiannya tersebut. Selain itu juga untuk mengetahui apakah tingkat keandalan variabel independen akan selalu berpengaruh terhadap variabel dependennya.

Hubungan teori ini dengan variabel penagihan pajak dan variabel pemeriksaan pajak dalam penelitian ini adalah mengenai bagaimana kinerja pemerintah dalam menangani permasalahan perpajakan sehingga dapat meningkatkan penerimaan pajak penghasilan badan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Penerimaan pajak yang berlangsung secara stabil dari tahun ke tahun akan membantu kinerja pemerintah dalam program peningkatan penerimaan pajak penghasilan badan.

2.1.2 Teori Atribusi

Teori atribusi merupakan suatu relasi untuk menafsirkan penilaian terhadap suatu peristiwa dengan perilaku seseorang. Relasi yang dimaksud dapat berupa hubungan sebab-akibat dari peristiwa terhadap perilaku seseorang tersebut.

Adapun faktor yang berasal dari diri perilaku seseorang tersebut biasa dikenal sebagai faktor internal, karena hanya orang tersebutlah yang dapat mengubah atau mempengaruhi dirinya sendiri untuk melakukan suatu hal. Sedangkan faktor lingkungan atau faktor yang mempengaruhi perilaku seseorang dari luar diri orang tersebut merupakan faktor eksternal. Faktor eksternal dapat berupa tuntutan situasi maupun lingkungan sekitar orang tersebut berada.

Teori atribusi ini memiliki keterkaitan dengan kepatuhan wajib pajak. Hal tersebut dikarenakan untuk memiliki suatu kepatuhan individu maka dibutuhkan suatu kesadaran dan kemauan yang hanya ada dalam diri individu tersebut. Hal ini disebutkan dalam faktor internal. Sedangkan untuk faktor eksternal terdapat pihak dari suatu instansi atau Kantor Pelayanan Perpajakan (KPP) yang memiliki peranan penting untuk selalu memberi dorongan atau motivasi kepada individu tersebut agar kepatuhan wajib pajak ini dapat terwujud dalam tujuan yang sama.

2.2 Pajak Penghasilan

Menurut Undang-Undang No 36 Tahun 2008, pajak penghasilan merupakan pajak yang dikenakan terhadap subjek pajak atas pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan diterima dalam satu tahun pajak. Pendapatan dari pajak

penghasilan ini berasal dari rakyat yang memenuhi syarat untuk dijadikan subjek pajak dan yang melakukan kegiatan yang dikategorikan sebagai objek pajak (Kastolani & Ardiyanto, 2017). Jadi dapat disimpulkan pajak penghasilan merupakan penerimaan pajak yang diperoleh dari rakyat yang berstatus sebagai subjek pajak atas pendapatannya yang dikategorikan sebagai objek pajak dalam satu tahun pajak.

2.3 Penerimaan Pajak

Menurut Undang-Undang Nomor 23 Tahun 2013 tentang anggaran pendapatan dan belanja negara tahun anggaran 2014, penerimaan perpajakan merupakan semua penerimaan negara yang terdiri atas Pendapatan Pajak Negara Dalam Negeri dan Pendapatan Pajak Perdagangan Internasional. Penerimaan pajak penghasilan ini merupakan salah satu hal penting yang harus dimaksimalkan oleh Direktorat Jenderal Pajak. hal tersebut dikarenakan penerimaan pajak penghasilan dapat meningkatkan penerimaan Negara.

2.4 Kepatuhan Wajib Pajak

Kepatuhan dapat diartikan sebagai suatu kesadaran atau ketaatan terhadap sesuatu. Pada topik ini, dapat diartikan bahwa kepatuhan wajib pajak merupakan suatu tindakan yang dengan kesadarannya, wajib pajak dituntut untuk melaksanakan kewajiban perpajakannya dengan cara membayar pajak sesuai dengan peratuan perundang-undangan perpajakan yang berlaku.

Kepatuhan wajib pajak dalam melakasanakan kewajiban perpajakannya ini merupakan salah satu ciri wajib pajak yang patuh terhadap hukum. Kepatuhan

wajib pajak ini sangat mempengaruhi tingkat penerimaan pajak, mengingat di Indonesia menganut sistem pemungutan *Self Assessment System* yang dimana wajib pajak harus akuntabilitas dalam menetapkan sendiri kewajibannya dalam pajak dan harus tepat waktu dalam pembayaran pajak serta melaporkan pajaknya.

2.5 Penagihan Pajak

Dalam tindakan untuk meningkatkan penerimaan pajak dapat dilakukan penagihan secara tegas dan konsisten terhadap wajib pajak yang masih lalai terhadap kewajibannya untuk membayar pajak. Dengan adanya penagihan pajak ini diharapkan dapat membuat wajib pajak lebih sadar akan kewajibannya sehingga penagihan pajak ini dapat dinilai berdampak positif terhadap penerimaan pajak.

Menurut Undang-Undang tentang perubahan atas Undang- Undang Nomor 19 Tahun 1997 tentang penagihan pajak dengan surat pajak, penagihan pajak merupakan serangkaian tindakan agar Penanggung Pajak melunasi utang pajak dan biaya penagihan pajak dengan menegur atau memperingatkan, melaksanakan penagihan seketika dan sekaligus, memberitahukan Surat Paksa, mengusulkan pencegahan, melaksanakan penyitaan, melaksanakan penyanderaan, menjual barang yang telah disita.

2.6 Pemeriksaan Pajak

Pemeriksaan pajak merupakan suatu proses yang berurutan mulai dari pencarian, pengumpulan, pengolahan data dan atau alat bukti lainnya yang bisa

dipergunakan sebagai dasar untuk melakukan pengujian terhadap kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan (Riyadi et al., 2021). Alasan dilaksanakannya pemeriksaan pajak ini antara lain, membantu pemerintah dalam mencapai penerimaan pajak sehingga dapat membuat perekonomian menjadi stabil, memeriksa validitas pelaporan SPT yang dilakukan oleh wajib pajak sehingga dapat meminimalisir tingkat kejahatan atau penggelapan pajak, serta dapat digunakan untuk memastikan wajib pajak telah menaati peraturan perundang-undangan perpajakan (Elmi et al., 2015). Pemeriksaan pajak dapat mendorong kesadaran wajib pajak sehingga penerimaan pajak dapat meningkat (Harelimana, 2018).

2.7 Penelitian Terdahulu

Tabel 2. 1 Ringkasan Hasil Penelitian Terdahulu

No	Peneliti	Judul	Variabel Penelitian	Hasil Penelitiam
1.	(Anam et al., 2018)	Pengaruh Kepatuhan, Pemeriksaan, dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan	Variabel Independen : 1. Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) 2. Pemeriksaan Pajak (X_2) 3. Penagihan Pajak (X_3) Variabel Dependen : Penerimaan Pajak	1. Kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap Y. 2. Pemeriksaan pajak berpengaruh positif dan signifikan terhadap Y. 3. Penagihan pajak berpengaruh

			Penghasilan Badan (Y)	positif terhadap Y.
2.	(Desideria & Ngadiman, 2019)	Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak dari Wajib Pajak Badan Tahun 2016-2017	Variabel Independen: *1. Tax Amnesty* (X_1) 2. Pemeriksaan Pajak (X_2) 3. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (X_3) Variabel Dependen: Penerimaan Pajak (Y)	1. *Tax amnesty* perpengaruh kepada Y. 2. Pemeriksaan pajak tidak berpengaruh kepada Y. 3. Tingkat kepatuhan wajib pajak berpengaruh kepada Y.
3.	(Monica & Andi, 2018)	Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang Tahun 2012-2016	Variabel Independen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) 2. Pemeriksaan Pajak (X_2) 3. Pencairan Tunggakan Pajak (X_3) Variabel Dependen: Penerimaan Pajak Badan (Y)	1. Kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan pajak badan. 2. Pemeriksaan pajak berpengaruh negatif secara signifikan terhadap penerimaan pajak badan. 3. Pencairan tunggakan pajak berpengaruh positif

				terhadap penerimaan pajak badan.
4.	(Muhammad & Sunarto, 2018)	Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Studi Kasus Pada KPP Pratama Raba Bima tahun 2012-2015	Variabel Independen: 1. Pemeriksaan Pajak (X_1) 2. Penagihan Pajak (X_2) 3. Kepatuhan Wajib Pajak (X_3) Variabel Dependen: Penerimaan Pajak	1. Pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. 2. Penagihan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. 3. Kepatuhan wajib pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.
5.	(Nuryuliana & Mildawati, 2018)	Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap Penerimaan Pajak dengan Penagihan Pajak Sebagai Variabel Moderating	Variabel Independen : 1. Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) 2. Penagihan Pajak (X_2) Variabel Dependen : Penerimaan Pajak	1. Tingkat kepatuhan wajib pajak badan berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak. 2. Penagihan pajak sebagai veriabel moderating tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak

6.	(Riyadi et al., 2021)	Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Pemungutan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan	Variabel Independen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) 2. Pemeriksaan Pajak (X_2) 3. Pemungutan Pajak (X_3) Variabel Dependen: Penerimaan Pajak Penghasilan Badan	1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara kepatuhan wajib pajak dengan pendapatan pajak penghasilan badan. 2. Terdapat pengaruh yang tidak signifikan dan negatif antara pemeriksaan pajak dengan penerimaan pajak penghasilan badan. 3. Penagihan pajak memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
7.	(Sulistyorini & Latifah, 2022)	Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak dan Penagihan terhadap Penerimaan	Variabel Independen: 1. Kepatuhan Wajib Pajak (X_1)	1. Kepatuhan wajib pajak dinilai berpengaruh positif terhadap penerimaan

		Pajak Di KPP Pati	2. Pemeriksaan Pajak (X_2) 3. Penagihan Pajak (X_3) Variabel Dependen: Penerimaan pajak penghasilan badan.	pajak penghasilan badan. 2. Pemeriksaan pajak dinilai berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan badan. 3. Penagihan pajak dinilai berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
8.	(Suryadi & Subardjo, 2019)	Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Penagihan Pajak, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak	Variabel Independen : 1. Kepatuhan Wajib Pajak (X_1) 2. Penagihan Pajak (X_2) 3. Pemeriksaan Pajak (X_3) Variabel Dependen : Penerimaan Pajak Penghasilan Badan	1. Kepatuhan wajib pajak badan mempunyai pengaruh positif terhadap Penerimaan pajak penghasilan badan. 2. Penagihan pajak mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.

				3. Pemeriksaan pajak mempunyai pengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.
9.	(Tanjung, 2020)	The Effect Of Taxation Administration Reform And Taxation Knowledge On Compliance Of Vat Enterprises	Variabel Independen : 1. Reformasi Administrasi Perpajakan (X_1) 2. Pengetahuan Perpajakan (X_2) Variabel Dependen : Kepatuhan Pengusaha Kena Pajak	1. Reformasi administrasi perpajakan tersebut dinyatakan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kena pajak. 2. Pengetahuan perpajakan dinyatakan berpengaruh positif terhadap tingkat kepatuhan pengusaha kena pajak.

10.	(Harelimana, 2018)	Effect of Tax Audit on Revenue Collection in Rwanda	Variabel Independen : 1. Pemeriksaan Pajak Variabel Dependen : Pendapatan *Financial* Negara	1. Pemeriksaan perpajakan memiliki pengaruh untuk meningkatkan pendapatan *financial* di Negara Rwanda

2.8 Hipotesis Penelitian

2.8.1 Pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan

Suatu kepatuhan wajib pajak dalam mematuhi peraturan dan perundang-undangan perpajakan dapat menjadikan kriteria bahwa wajib pajak tersebut memiliki tingkat kepatuhan yang tinggi. Semakin tinggi kepatuhan wajib pajak badan yang membayar serta melaporkan tagihan pajaknya ke KPP Pratama setempat maka akan semakin tinggi pula penerimaan pajak setiap bulan atau bahkan setiap tahunnya. Tetapi akan berbanding terbalik apabila tingkat kepatuhan wajib pajaknya rendah, wajib pajak enggan untuk membayar atau melaporkan tagihan pajaknya ke KPP Pratama setempat, hal ini akan berdampak negatif pada penerimaan pajak. Penerimaan pajak akan menjadi rendah atau tidak sesuai dengan target yang telah ditentukan sebelumnya.

Pada teori atribusi menjelaskan bahwa adanya hubungan sebab-akibat antara perilaku seorang individu terhadap suatu peristiwa. Dengan begitu hal tersebut dapat dikaitkan dengan kepatuhan wajib pajak dengan penerimaan pajak. Berdasarkan beberapa penelitian, yaitu: (Nuryuliana & Mildawati, 2018), (Menanda et al., 2020), (Monica & Andi, 2018), (Mahendra & Sukartha, 2014) mengemukakan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan badan. Dengan begitu, dapat ditarik hipotesis pertama dalam penelitian ini, yaitu:

H1: Kepatuhan wajib pajak memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.

2.8.2 Pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan

Penagihan pajak merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang juru sita kepada penanggung pajak guna untuk menagih supaya penanggung pajak segera melakukan pelunasan utang pajak, tanpa harus menunggu jatuh tempo pembayaran dari semua utang pajak, jenis pajak, masa pajak, dan tahun pajak (Suryadi & Subardjo, 2019). Penagihan pajak ini dilakukan untuk meminimalisir penanggung pajak yang tidak bertanggung jawab atas utang pajaknya. Dengan adanya penagihan pajak ini maka penanggung pajak akan dipaksa untuk membayar utang pajaknya sehingga akan meningkatan penerimaan pajak. Tindakan penagihan pajak ini telah dilakukan sesuai dengan ketentuan dan prosedur yang berlaku di peraturan umum perpajakan.

Pada teori kontijensi dijelaskan bahwasannya pada suatu penelitian terdapat suatu faktor situasi yang saling mempengaruhi atau berhubungan sehingga dapat berpengaruh terhadap faktor situasi yang lain. Menurut penjelasan pada hipotesis ini penagihan pajak merupakan faktor situasi yang dapat berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Berdasarkan penelitian dari (Anam et al., 2018), (Mahendra & Sukartha, 2014), (Monica & Andi, 2018), (Suhendra, 2019) dapat disimpulkan bahwa penagihan pajak dapat berpengaruh positif terhadap

penerimaan pajak penghasilan badan. Sehingga dapat ditarik hipotesis kedua dalam penelitian ini yaitu:

H2: Penagihan pajak memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan badan.

2.8.3 Pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan

Melakukan pemeriksaan merupakan suatu kegiatan mengolah data, keterangan, dan bukti yang dilaksanakan secara profesional dan objektif berdasarkan standar pemeriksaan untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan atau untuk tujuan lain dalam melaksanakan peraturan perundang-undangan perpajakan (Suryadi & Subardjo, 2019). Pemeriksaan pajak juga terdapat tujuan lain yakni sebagai salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk menegakkan hukum perpajakan. Pemeriksa pajak diharapkan mampu mendeteksi adanya pelanggaran hukum yang dilakukan oleh wajib pajak terutama dalam hal pelaporan SPT. Apabila suatu pelanggaran telah berhasil dibuktikan oleh pemeriksa pajak, maka pemerintah yang dalam hal ini diwakili oleh otoritas pajak dapat melakukan upaya lanjutan dengan cara menerbitkan Surat ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB). SKPKB memiliki kekuatan hukum dan bersifat memaksa, sehingga wajib pajak diwajibkan untuk melunasi dalam waktu satu bulan setelah diterbitkan dan apabila telah dilunasi akan dapat meningkatkan pendapatan pajak. Pelaksanaan pemeriksaan pajak dapat membantu negara dengan cara memastikan wajib pajak membayar sejumlah

pajak terutang yang seharusnya dibayar yang akhirnya meningkatkan pendapatan negara dari sektor perpajakan (Riyadi et al., 2021).

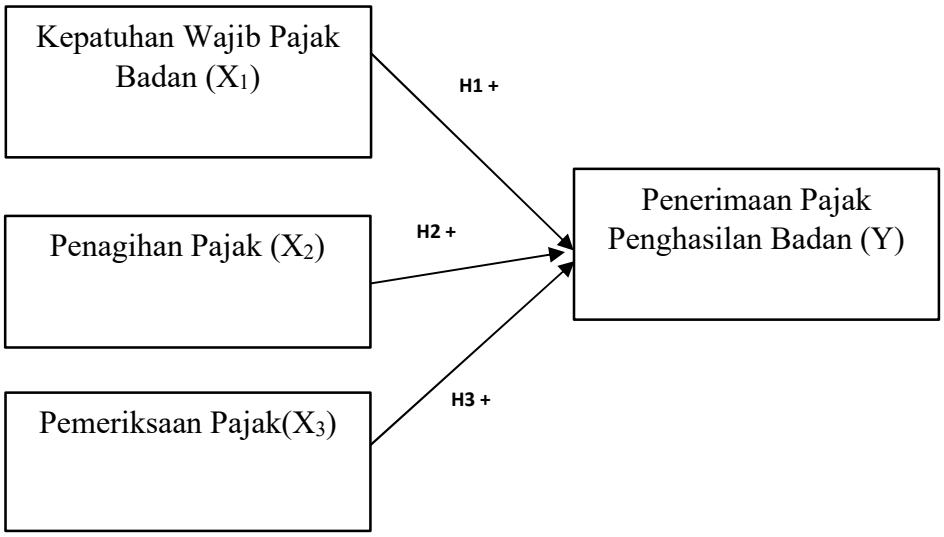
Teori kontijensi yang menjelaskan terkait faktor situasi yang saling berpengaruh dapat pula diterapkan pada pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak. Hal tersebut dikarenakan faktor pemeriksaan pajak dapat mempengaruhi kenaikan atau penurunan jumlah penerimaan pajak yang diterima oleh KPP. Berdasarkan hasil penelitian dari (Anam et al., 2018), (Mahendra & Sukartha, 2014), (Meiliawati & Waluyo, 2013), (Kastolani & Ardiyanto, 2017) mengemukakan bahwa pemeriksaan pajak memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan badan. Sehingga dapat ditarik hipotesis ketiga dalam penelitian ini yaitu:

H3: Pemeriksaan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan badan

2.9 Kerangka Penelitian

Analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di Kota Klaten. Terdapat beberapa faktor yaitu kepatuhan wajib pajak, penagihan pajak dan pemeriksaan pajak. Faktor-faktor tersebut memiliki pengaruh positif terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di Kota Klaten, sehingga dapat digambarkan kerangka penelitian sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Penelitian



BAB III
METODOLOGI PENELITIAN

3.1 POPULASI DAN SAMPEL

Populasi merupakan seluruh kelompok individu (atau lembaga, peristiwa, atau objek studi lainnya) yang ingin digambarkan dan diketahui mengenai suatu masalah dalam penelitian (Firmansyah et al., 2022). Sederhananya populasi merupakan keseluruhan dari suatu elemen yang ingin diteliti lebih jauh. Pada penelitian ini menggunakan populasi yaitu wajib pajak badan di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Klaten.

Sampel adalah teknik (prosedur atau perangkat) yang digunakan oleh peneliti untuk secara sistematis memilih sejumlah item atau individu yang relatif lebih kecil dari populasi yang telah ditentukan sebelumnya untuk dijadikan subjek (sumber data) untuk observasi atau eksperimen sesuai tujuan (Firmansyah et al., 2022). Pada penelitian ini diambil sampel yakni laporan atas target penerimaan pajak penghasilan badan dan realisasinya, laporan atas pelaporan SPT pajak penghasilan badan dan wajib pajak terdaftarnya, laporan atas tunggakan pajak penghasilan badan dan realisasinya, serta laporan atas jumlah nilai kurang bayar dan realisasinya di Kantor Pelayanan Pajak (KPP) Pratama Klaten dengan rentang waktu tahun 2018 hingga tahun 2022 setiap bulannya. Yang mana mengambil data sebanyak 60 yang dibagi atas 12 data per variabel yang diminta.

3.2 SUMBER DATA DAN TEKNIK PENGUMPULAN DATA

Penelitian ini menggunakan sumber data sekunder yang mana diperoleh secara langsung dari pihak KPP Klaten melalui izin yang telah diajukan sebelumnya menggunakan *e-riset*. Setelah pengajuan e-riset kemudian sepuluh hari kedepan mendapat konfirmasi yang berarti permohonan izin penelitian diterima dan mendapat email dari e-riset DJP. Setelah itu peneliti datang secara langsung ke KPP Pratama Klaten guna memverifikasi izin penelitian di objek tersebut yang hasilnya peneliti mendapat sejumlah data yang dibutuhkan untuk penelitian. Perolehan data sekunder dalam penelitian ini yaitu data dari tahun 2018 hingga tahun 2022 berupa laporan hasil kepatuhan wajib pajak badan, laporan penagihan pajak dan laporan pemeriksaan pajak yang diperoleh secara langsung dari Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten.

3.3 VARIABEL PENELITIAN

3.3.1 VARIABEL DEPENDEN

Variabel dependen pada penelitian ini merupakan penerimaan pajak penghasilan badan. Dimana pajak penghasilan badan merupakan salah satu bagian dari pajak penghasilan yang lebih spesifik dalam mengurus dibidang badan/lembaga. Pajak penghasilan badan merupakan pajak terutang milik badan yang diperoleh dari penghasilan dalam negeri maupun luar negeri yang bertujuan untuk menambah kekayaan wajib pajak dalam bentuk apapun. Dalam penelitian ini data penerimaan pajak diperoleh dari jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan badan

yang diterima setiap bulannya. Jumlah ini dapat diperoleh melalui rumus:

$$Penerimaan\ Pajak = \frac{Jumlah\ Nilai\ PPh\ Badan\ yang\ diterima}{\text{Target Penerimaan PPh Badan}}$$

3.3.2 VARIABEL INDEPENDEN

3.3.2.1 Kepatuhan Wajib Pajak

Variabel independen pertama dalam penelitian ini adalah kepatuhan wajib pajak. Kepatuhan wajib pajak merupakan suatu kepatuhan dimana wajib pajak diharuskan untuk memenuhi kewajibannya dan melaksanakan hak perpajakannya sesuai dengan peraturan perpajakan yang berlaku. Cara pengukuran kepatuhan wajib pajak yaitu menggunakan jumlah surat pemberitahuan yang dilaporkan oleh wajib pajak setiap bulannya. Yang mana dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$Kepatuhan\ WP = \frac{Jumlah\ Penyampaian\ SPT\ Masa\ PPh\ Badan}{\text{Jumlah WP Badan Terdaftar}}$$

3.3.2.2 Penagihan Pajak

Variabel independen kedua dalam penelitian ini adalah penagihan pajak. Penagihan pajak merupakan suatu kegiatan yang dilakukan agar penanggung pajak membayar utang pajaknya dan dilakukan secara memaksa. Data yang diperlukan dalam penagihan pajak menggunakan data dari jumlah realisasi penerimaan tunggakan pajak setiap bulannya. Data tersebut dapat diperoleh menggunakan rumus sebagai berikut:

$$Penagihan\ Pajak = \frac{Jumlah\ Tunggakan\ PPh\ Badan\ yang\ Berhasil\ Tertagih}{\text{Jumlah Tunggakan PPh Badan}}$$

3.3.2.3 Pemeriksaan Pajak

Variabel independen ketiga dalam penelitian ini adalah pemeriksaan pajak. Pemeriksaan pajak merupakan serangkaian kegiatan yang dilakukan mencari, mengumpulkan, mengolah data. Selain itu, digunakan pula untuk menguji kepatuhan pemenuhan kewajiban perpajakan dan untuk tujuan lain dalam rangka melaksanakan ketentuan peraturan perundang-undangan perpajakan. Data pemeriksaan pajak berupa jumlah surat pemberitahuan yang dilaporkan kurang bayar setiap bulannya. Perhitungan tersebut dapat diperoleh melalui:

$$Pemeriksaan\ Pajak = \frac{Jumlah\ Nilai\ SKPKB\ yang\ terbit}{\text{Jumlah Nilai PPh Badan yang diterima}}$$

3.4 METODE ANALISIS DATA

3.4.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif digunakan peneliti untuk memberi gambaran mengenai suatu data yang akan diteliti. Pada analisis ini akan mendapatkan hasil nilai rata-rata (mean), nilai maksimum, nilai minimal, range, dan standar deviasi.

3.4.2 Uji Asumsi Klasik

3.4.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas merupakan uji yang menilai apakah model regresi variabel dependen dan variabel independent berdistribusi normal atau tidak. Uji yang biasa digunakan untuk melihat hasil dari distribusi variabel tersebut normal atau tidak adalah uji Kolmogorov-Smirnov. Pengambilan keputusan dapat dilihat dari; jika hasil pengujian < 0,05 maka data terdistribusi tidak normal, sedangkan apabila hasil pengujian > 0,05 maka data terdistribusi normal (Ghozali, 2016).

3.4.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas dilakukan untuk mendeteksi bukti korelasi antara satu variabel independen dengan variabel independen lainnya. Apabila korelasinya tidak menunjukkan angka yang tinggi antar variabel independen maka hal tersebut menciptakan model regresi yang baik. Sedangkan nilai kolerasi antar variabel independen yang hasilnya sama dengan nol disebut variabel orthogonal. Uji multikolinearitas dapat dilakukan dengan melihat nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF). Apabila nilai Tolerance ≤ 0,10 atau sama dengan nilai VIF ≥ 10 maka hasilnya akan menunjukkan adanya multikolinearitas.

3.4.2.3 Uji Heteroskedasitas

Uji heteroskedasitas merupakan uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain. Disebut homoskedastisitas karena varian dari residual satu pengamatan dengan pengamatan lain tetap. Sedangkan heteroskedasitas merupakan varian

dari residual satu pengamatan dengan pengamatan yang lain berbeda. Salah satu cara untuk mendeteksi apakah ada heteroskedasitas atau tidak yakni dilihat daribgrafik plot antar nilai prediksi variabel terikat berupa ZPRED dengan residualnya SRESID. Heteroskedasitas terdeteksi apabila terdapat pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi dan sumbu X adalah residual (Y prediksi –Y sesungguhnya yang telah di-studentized).

3.4.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi memiliki tujuan untuk mendeteksi apakah dalam model regresi linear ada korelasi antar kesalahan residual pada periode satu (t) dengan periode sebelumnya (t-1) (Ghozali, 2016). Problem autokorelasi terjadi apabila terdapat suatu korelasi. Ada atau tidaknya autokorelasi dapat dideteksi dari Uji Durbin – Watson (DW Test) yang hanya digunakan untuk autokorelasi tingkat satu (FIirs Order Autocorrelation) dan mensyaratkan adanya intercept (Konstant) dalam model regresi dan tidak ada variabel diantara variabel independen.

3.4.3 Uji Hipotesis

3.4.3.1 Uji Koefisien Determinasi

Pengujian koefisien determinasi (R2) dilakukan untuk menentukan seberapa besar persentase variasi variabel dependen dalam model yang dijelaskan oleh variabel independen. Koefisien determinasi dijelaskan dalam pada nilai $0 < R2 < 1$. Apabila nilai R2 kecil atau mendekati nol

maka semakin lemah kemampuan variabel independen untuk menjelaskan fluktuasi variabel dependen. Sedangkan apabila nilai R2 besar atau mendekati satu maka semakin kuat kemampuan variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.4.3.2 Uji F

Pengujian ini digunakan untuk menguji hubungan- hubungan variabel independen secara bersamaan terhadap variabel dependen. Tingkat signifikan yang digunakan yakni sebesar 0,05. Apabila uji F terdeteksi > 0,05 maka model regresinya tidak dapat digunakan untuk memprediksi variabel dependen atau dengan kata lain variabel independen secara bersamaan mempengaruhi variabel dependen (Ghozali, 2016).

3.4.3.3 Uji t

Pada uji ini dilakukan untuk menunjukkan pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam uji t ini ditentukan level of significance. Level of significance yang digunakan ini sebesar 5% atau (α) = 0,05. Dengan ketentuan level of significance tersebut maka dihasilkan pernyataan sebegai berikut:

1. Apabila hasil uji t menghasilkan nominal > 0,05 maka kesimpulannya hipotesis ditolak atau variabel dependen dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel independen.
2. Apabila hasil uji t menghasilkan nominal < 0,05 maka kesimpulannya hipotesis diterima atau variabel dependen dinyatakan berpengaruh terhadap variabel independen.

3.4.4 Uji Regresi Linier Berganda

Uji regesi linier berganda dilakukan karena variabel independen pada penelitian ini lebih dari satu yaitu kepatuhan wajib pajak, penagihan pajak, dan pemeriksaan pajak. uji ini dilakukan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independen ini terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di KPP Pratama Klaten.

Persamaan regesi linier berganda yaitu:

$$PPK = \alpha + \beta 1KEP + \beta 2PEN + \beta 3PEM + ei$$

Keterangan:

PPK : Penerimaan pajak

α : Konstanta dari persamaan regresi

β1 : Koefisien dari variabel kepatuhan wajib pajak

β2 : Koefisien dari variabel penerimaan pajak

β3 : Koefisien dari variabel pemeriksaan pajak

KEP : Kepatuhan wajib pajak

PEN : Penerimaan pajak

PEM : Pemeriksaan pajak

ei : Error

BAB IV

ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

4.1 PENGUMPULAN DATA

Data dalam penelitian ini diperoleh melalui pihak Kantor Pelayanan Perpajakan Pratama Klaten dengan izin resmi dari *e-riset.* Waktu yang dibutuhkan dalam penerbitan izin *e-riset* yakni selama sepuluh hari kerja. Setelah izin *e-riset* diterbitkan maka pihak Kantor Pelayanan Perpajakan Klaten kemudian bersedia untuk menyerahkan data yang diperlukan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini diambil data selama lima tahun terakhir atau tahun 2018 hingga tahun 2022. Pengolahan data pada penelitian ini menggunakan IBM SPSS *statistic* versi 29. Adapun pendistribusian sampel data yang digunakan sebagai berikut :

Tabel 4. 1 Pendistribusian Sampel

No.	Variabel	Kriteria	Jumlah
1.	Kepatuhan Wajib Pajak	Jumlah Surat Pemberitahuan yang dilaporkan oleh wajib pajak setiap bulannya	12
2.	Penagihan Pajak	Jumlah realisasi penerimaan tunggakan pajak setiap bulannya	12
3.	Pemeriksaan Pajak	Jumlah Surat Pemberitahuan yang dilaporkan kurang bayar setiap bulannya	12
4.	Penerimaan Pajak Penghasilan Badan	Jumlah realisasi penerimaan pajak penghasilan badan yang diterima setiap bulannya	12
Jumlah sampel setiap variabel			12
Jumlah tahun			5
Jumlah data sampel			60

4.2 ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Pada penelitian ini menggunakan populasi pajak penghasilan badan yang berupa beberapa laporan untuk kebutuhan kelengkapan data di penelitian ini. Laporan tersebut diperoleh dari KPP Pratama Klaten. Penelitian ini dilaksanakan pada data dalam rentang waktu tahun 2018 hingga tahun 2022. Variabel yang dianalisis dalam penelitian ini berupa kepatuhan wajib pajak, penagihan pajak, dan pemeriksaan pajak. Berikut adalah hasil analisis statistik deskriptif yang telah dilakukan.

Tabel 4. 2 Analisis Statistik Deskriptif

	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
KEP_WP	60	.19405	1.19907	.3300550	.17155156
PEN_PJ	60	.02678	2583.52300	84.4765384	338.5838489
PEM_PJ	60	.00000	463.43277	17.163763 0	61.72190634
PNRMN_PPh	60	23.77555	141.06979	82.6662500	24.30427903
Valid N (listwise)	60				

Sumber : Hasil Olah Data, 2024

Pada analisis statistik deskripsi diatas dapat dijelaskan bahwa terdapat 60 sampel data yang digunakan dalam penelitian ini. Variabel dependen pada penelitian ini memperoleh nilai mean atau rata-rata sebesar 82.6662500 atau setara dengan 82% dengan nilai standar deviasi sebesar 24.30427903. Berdasarkan hasil tersebut maka dapat dijabarkan bahwa nilai mean atau rata-rata lebih besar daripada nilai standar deviasinya sehingga hal tersebut menjadikan penerimaan pajak berpengaruh positif yang artinya semakin tinggi jumlah penerimaan pajak maka

semakin tinggi pula pendapatan suatu negara. Pada hasil analisis statistik variabel penerimaan pajak ini pula menghasilkan nilai minimum sebesar 23.77555 dan nilai maksimum sebesar 141.06979.

Variabel independen pertama yakni kepatuhan wajib pajak. Variabel ini dapat diukur dengan melihat seberapa patuhnya wajib pajak dalam melaksanakan kewajibannya sebagai wajib pajak, salah satunya dalam melakukan pelaporan SPT. Pada penelitian ini terdapat hasil nilai mean sebesar 0.3300550 atau sama dengan 0.33%. Sedangkan untuk nilai minimum sebesar 0.19405 dan untuk nilai maksimum sebesar 1.19907. Dengan bagitu pada variabel independen kepatuhan wajib pajak ini memiliki standar deviasi sebesar 0.17155156.

Variabel independen yang kedua adalah penagihan pajak. Pada variabel penagihan pajak diharapkan adanya peningkatan dalam penerimaan pajak karena penagihan pajak merupakan salah satu upaya yang dilakukan pihak pajak untuk meningkatkan penerimaan pajak. Pada analisis statistik variabel penagihan pajak didapati nilai mean sebesar 84.47653 atau setara dengan 84%. Sedangkan unutk nilai minimum dan nilai maksimum variabel ini menunjukkan hasil sebesar 0.02678 unutk nilai minimum dan 2583.52300 untuk nilai maksimum. Dengan begitu pada variabel independen penagihan pajak memiliki standar deviasi sebesar 338.5838489.

Variabel independen yang ketiga adalah pemeriksaan pajak. Hasil analisis statistik pada variabel pemeriksaan pajak memperoleh hasil nilai mean sebesar 17.1637630 atau setara dengan 17%. Nilai minimum pada variabel ini sebesar

0.00000 dan nilai maksimum sebesar 463.43277. Dengan begitu pada variabel pemeriksaan pajak ini memiliki standar deviasi sebesar 61.72190634.

4.3 ANALISIS DATA UJI ASUMSI KLASIK

4.3.1 Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk menguji apakah data dalam penelitian ini terdistribusi secara normal atau tidak. Pada uji normalitas ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov Test Method.* Dengan hasil uji normalitas sebagai berikut:

Tabel 4. 3 Uji Normalitas

		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.88303866
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.061
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)[c]		.200

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan hasil uji yang telah dilaksanakan, dengan memperhatikan nilai Asymp.Sig (2-tailded) > 0,05 maka diperoleh hasil sebesar 0,200 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh data yang digunakan dalam penelitian ini berdistribusi normal.

4.3.2 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinearitas digunakan untuk mendeteksi pada variabel independen disuatu penelitian apakah pada model regrsinya terdapat korelasi atau tidak. Pada uji multikolinearitas ini akan didapati hasil regresi yang baik apabila tidak terjadi korelasi pada variabel satu dengan variabel yang lain. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan nilai *Variance Inflation Factor (VIF)* dan nilai *Tolerance.* Dikatakan baik dan tidak terjadi korelasi dapat dilihat dari nilai VIF yang < 10 dan nilai Tolerance > 0.10. Berikut hasil uji multikolinearitas yang telah dilakukan pada penelitian ini :

Tabel 4. 4 Uji Multikolinearitas

Model	Collinearity Statistics		
	Tolerance	VIF	Keterangan
KEP_WP	.991	1.009	Tidak terdapat multikolinearitas
PEN_PJ	.987	1.013	Tidak terdapat multikolinearitas
PEM_PJ	.996	1.004	Tidak terdapat multikolinearitas

Sumber : Hasil olah data, 2024

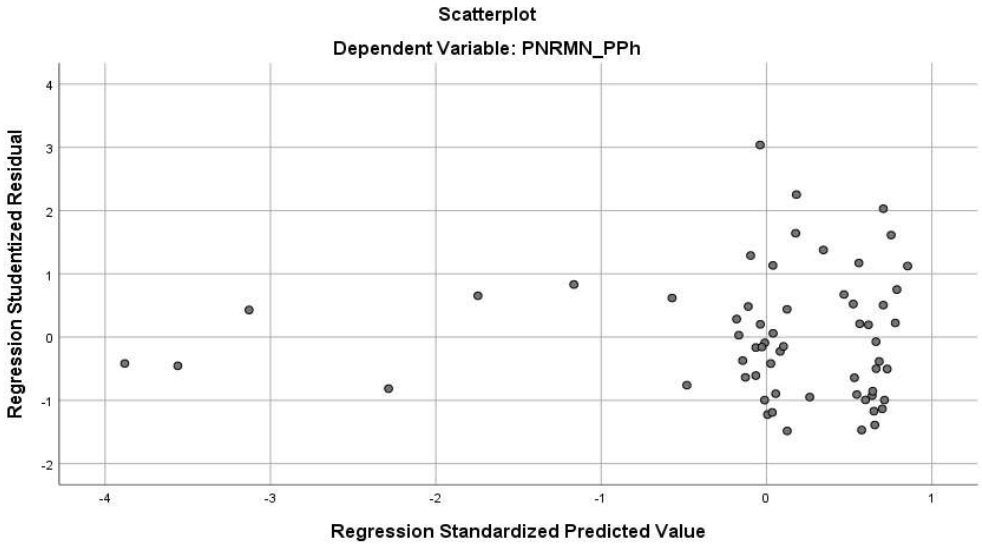
Berdasarkan tabel 4.4 uji multikolinearitas yang telah dilakukan dapat dilihat bahwa nilai tolerance yang tertera pada tabel 4.4 memiliki nilai yang lebih daripada 0.10 serta terdapat pula nilai VIF yang tertera pada tabel tersebut memiliki nilai kurang dari 10. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pada penelitian ini tidak terjadi korelasi pada variabel independennya.

4.3.3 Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan grafik scatter plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residual yang muncul pada uji heteroskedastisitas dapat dijadikan acuan untuk mendeteksi apakah ada atau tidak heteroskedastisitas tersebut. Penarikan kesimpulannya dapat menggunakan poin dibawah ini sebagai dasar analisisnya :

1. Apabila titik yang terdapat pada garfik scatter plot membentuk suatu pola atau mengalami penumpukan pada suatu sudutnya, maka di penelitian tersebut telah terjadi heteroskedastisitas.
2. Apabila titik yang terdapat pada grafik scatter plot tidak membentuk suatu pola atau tidak mengalami penumpukkan yang menyebabkan terbentuknya suatu sudut pada grafik tersebut dan perseberan titiknya dinilai merata, maka pada penelitian tersebut dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

Gambar 4. 1 Uji Heteroskedastisitas



Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan grafik scatter plot pada uji heteroskedastisitas diatas, maka dapat disimpulkan bahwa titik yang berada didalam grafik tidak membentuk suatu pola tertentu atau pengumpulan disuatu sudut. Sehingga pada uji heteroskedastisitas ini dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

4.3.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi dilakukan guna untuk menunjukkan ada atau tidaknya korelasi pada data observasi yang telah diurutkan berdasarkan waktu dan ruang. Suatu model regresi dinyatakan baik apabila model regresi tersebut telah terbebas dari autokorelasi. Pada uji ini dilakukan pula pengujian yang Bernama *Durbin Watson Test* yang mana hasil nilainya akan diukur melalui kriteria tertentu. Sebagai dasar pengambilan keputusan pada

uji autokorelasi yang menggunakan *Durbin Watson (DW)* dapat dilihat dari poin berikut :

1. Jika d < dL atau d > 4 – dL, maka artinya terdapat autokorelasi.
2. Jika dU < d < 4 – dU, maka artinya tidak terdapat autokorelasi.
3. Jika dL < d < dU atau 4 – dU < d < 4 – dL, maka artinya tidak kesimpulan.

Berikut adalah hasil uji autokorelasi pada penelitian ini :

Tabel 4. 5 Uji Autokorelasi

Penjelasan	Hasil
Jumlah Data (n)	60
Jumlah Variabel Independen	3
Durbin Watson	1.698
Durbin Lower (dL)	1.4797
Durbin Upper (dU)	1.688
4 – dL	2.5203
4 – dU	2.3111

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 4.4 Uji Autokorelasi dapat disimpulkan bahwa tabel tersebut menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Hal tersebut dapat dibuktikan sesuai dengan poin 2 pada dasar pengambilan keputusan diatas. Pada poin 2 dijelaskan bahwa Jika dU < d < 4 – dU, maka artinya tidak terdapat autokorelasi dan pada tabel 4.4 dapat dibuktikan bahwa 1.688 < 1.698 < 2.3111.

4.4 ANALISIS DATA UJI REGRESI LINIER BERGANDA

Pengaplikasian uji regresi linier berganda pada penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh variabel independent kepatuhan wajib pajak, penagihan pajak, dan pemeriksaan

pajak terhadap variabel dependen penerimaan pajak penghasilan badan. Berikut adalah informasi terkait hasil uji regresi linier berganda yang telah dilakukan pada penelitian ini :

Tabel 4. 6 Uji Regresi Linier Berganda

Variabel	Koefisien Regresi / B	T hitung	Sig.
(Constant)	73.097	11.221	.000
Kepatuhan Wajib Pajak	34.920	2.039	.046
Penagihan Pajak	.024	2.765	.008
Pemeriksaan Pajak	.004	.091	.928

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 4.6 uji regresi linier berganda dapat ditarik kesimpulan sesuai persamaan regresi linier yang telah dijelaskan sebelumnya yakni :

PPK = 73.097 + 34.920 KEP + 0,024 PEN + 0.004 PEM

Berdasarkan hasil persamaan diatas dapat diartikan sebagai berikut :

1. Konstanta bernilai 73.097 memiliki arti apabila variabel independent memiliki nilai nol maka penerimaan pajak penghasilan badan memiliki nilai sebesar 73.097.
2. Konstanta variabel kepatuhan wajib pajak (KEP) bernilai 34.920 memiliki arti bahwa setiap variabel independent lainnya memiliki nilai tetap dan variabel kepatuhan wajib pajak naik 1% maka variabel penerimaan pajak penghasilan badan atau variabel dependen akan mengalami kenaikan pula sebesar 34.920.

3. Konstanta variabel penagihan pajak (PEN) bernilai 0,024 memiliki arti bahwa setiap variabel independent lainnya memiliki nilai tetap dan variabel penagihan pajak naik 1% maka variabel penerimaan pajak penghasilan badan atau variabel dependen akan mengalami kenaikan sebesar 0.024.
4. Konstanta variabel pemeriksaan pajak (PEM) bernilai 0.004 memiliki arti bahwa setiap variabel independent lainnya memiliki nilai tetap dan variabel pemeriksaan pajak naik 1% maka variabel penerimaan pajak penghasilan badan atau variabel dependen akan mengalami kenaikan pula sebesar 0.004.

4.5 ANALISIS DATA UJI HIPOTESIS

4.5.1 Uji t

Uji t dilakukan untuk mencari informasi terkait berpengaruh atau tidaknya suatu variabel independent terhadap variabel dependen di suatu penelitian. Pengujian ini menggunakan nilai signifikansi sebesar 5% atau 0.05 sebagai dasar pengambilan keputusan. Jadi apabila nilai signifikansi suatu variabel independent bernilai kurang dari 5% atau 0.05 maka variabel independent tersebut dinyatakan berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependen. Sedangkan apabila nilau signifikansi suatu variabel independent bernilai lebih dari 5% atau 0.05 maka variabel independent tersebut dinyatakan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel dependent.

Berikut adalah tabel hasil uji t yang telah dilakukan pada penelitian ini :

Tabel 4. 7 Uji t

Variabel	Koefisien Regresi / B	T hitung	Sig.	Keterangan
(Constant)	73.097	11.221	.000	
Kepatuhan Wajib Pajak	34.920	2.039	.046	Didukung
Penagihan Pajak	.024	2.765	.008	Didukung
Pemeriksaan Pajak	.004	.091	.928	Tidak Didukung

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 4.7 uji t, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

1. Pengujian Hipotesis Pertama (H1)

   Pada variabel kepatuhan wajib pajak didapati nilai signifikansi sebesar 0.046, nilai koefisien regresi sebesar 34.920, dan nilai t hitung sebesar 2.039. Dikarenakan nilai koefisien regresinya positif dan nilai signifikansinya < 0.05 maka variabel kepatuhan wajib pajak dinyatakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen penerimaan pajak penghasilan badan.

2. Pengujian Hipotesis Kedua (H2)

   Pada variabel penagihan pajak didapati nilai signifikansi sebesar 0.008, nilai koefisien regresi sebesar 0.024, dan nilai t hitung sebesar 2.765. Dikarenakan nilai koefisien regresinya positif dan nilai signifikansinya < 0.05 maka variabel penagihan pajak dinyatakan berpengaruh positif secara signifikan terhadap variabel dependen penerimaan pajak penghasilan badan.

3. Pengujian Hipotesis Ketiga (H3)

   Pada variabel pemeriksaan pajak didapati nilai signifikansi sebesar 0.928, nilai koefisien regresi sebesar 0.004, dan nilai t hitung sebesar 0.091. Dikarenakan nilai koefisien regresinya positif tetapi nilai signifikansinya > 0.05 maka variabel pemeriksaan pajak dinyatakan tidak berpengaruh terhadap variabel dependen penerimaan pajak penghasilan badan.

4.5.2 Uji F

Dengan melakukan uji F maka dapat diketahui apakah terjadi signifikansi atau tidak pada model regresi di sutau penelitian tersebut. Dalam menyimpulkan hasil uji F tersebut dapat dilihat dari nilai signifikansinya. Apabila nilai signifikansinya < 0.05 maka model regresi tersebut dinyatakan aman dari permasalahan dan penelitian dapat dilanjutkan. Berikut adalah hasil uji F dari penelitian ini :

Tabel 4. 8 Uji F

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	6598.005	3	2199.335	4.359	.008[b]
Residual	28253.175	56	504.521		
Total	34851.181	59			

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 4.8 Uji F diketahui penelitian ini pada uji F memiliki nilai signifikansi sebesar 0.008 yang mana nilai tersebut kurang

dari 0.05 sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini tidak terjadi permasalahan dan dapat dilanjutkan.

4.5.3 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Pengujian determinasi dilakukan dengan maksud untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Apabila hasil uji menunjukkan hasil dengan persentase kecil maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dinilai lemah. Tetapi apabila hasil uji menunjukkan hasil dengan persentase tinggi maka pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen dinilai kuat. Berikut merupakan hasil uji determinasi pada penelitian ini :

Tabel 4. 9 Uji Koefisien Determinasi (R2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618[a]	.382	.214	.25879

Sumber : Hasil olah data, 2024

Berdasarkan tabel 4.9 Uji Koefisien Determinasi (R2) diatas, diketahui bahwa nilai *adjusted R square* memiliki nilai 0.214 atau setara dengan 21,4% nilai tersebut merupakan persentase pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Dengan begitu variabel yang ada pada penelitian ini hanya mempengaruhi 21,4% dari variabel dependen, selebihnya variabel dependen pada penelitian ini dipengaruhi oleh variabel-variabel lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

4.6 PEMBAHASAN

Penelitian ini menguji faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di Kota Klaten. Beberapa faktornya adalah kepatuhan wajib pajak, penagihan pajak, dan pemeriksaan pajak.

4.6.1 Pengaruh kepatuhan wajib pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada variabel kepatuhan wajib pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0.046, nilai koefisien regresi sebesar 34.920, dan nilai t hitung sebesar 2.039. Dengan begitu hal ini membuktikan bahwa variabel kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan artinya semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak semakin tinggi pula penerimaan pajak penghasilan badan yang terjadi di Kota Klaten. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang pertama (H1) didukung.

Dengan begitu dapat disimpulkan bahwa semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak dalam melaporkan dan melunasi kewajiban perpajakannya maka penerimaan pajak yang diterima oleh KPP juga akan semakin meningkat. Begitu pula sebaliknya apabila kepatuhan wajib pajak dalam memenuhi kewajiban pajaknya rendah maka penerimaan pajak juga akan menurun.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari (Monica & Andi, 2018) dan (Nuryuliana & Mildawati, 2018) dimana pada penelitian tersebut juga menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan pajak. Akan tetapi penelitian ini tidak sesuai dengan penelitian milik (Anam et al., 2018) dimana dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa kepatuhan wajib pajak tidak berpengaruh signifikan terhadap penerimaan pajak.

4.6.2 Pengaruh penagihan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada variabel penagihan pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0.008, nilai koefisien regresi sebesar 0.024, dan nilai t hitung sebesar 2.765. Dengan begitu hal ini membuktikan bahwa variabel penagihan pajak berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan artinya terdapat hubungan yang positif antara penagihan pajak dengan penerimaan pajak penghasilan badan di Kota Klaten. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang pertama (H2) didukung.

Penagihan pajak yang dilakukan oleh pihak pajak memberi dampak positif terhadap penerimaan pajak. Semakin giat dan tegas pihak pajak melakukan penagihan terhadap pelunasan utang pajak para wajib pajak semakin tinggi pula penerimaan pajak yang diterima oleh KPP. Meskipun kepatuhan wajib pajak telah dinilai baik tetapi tidak bisa dipungkiri bahwa masih ada wajib pajak yang kurang akan kesadaran berpajaknya. Ada

banyak cara yang dapat dilakukan fiskus dalam melakukan penagihan pajak mulai dari cara persuasif edukatif sampai aktif represif.

Penelitian ini sesuai dengan penelitian sebelumnya dari (Suryadi & Subardjo, 2019) dan (Muhammad & Sunarto, 2018) yang menyatakan bahwa penagihan pajak berpengaruh positif terhadap penerimaan pajak. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian milik (Nuryuliana & Mildawati, 2018) dimana dalam penelitian tersebut menjelaskan bahwa penagihan pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

4.6.3 Pengaruh pemeriksaan pajak terhadap penerimaan pajak penghasilan badan

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan pada variabel pemeriksaan pajak memiliki nilai signifikansi sebesar 0.928, nilai koefisien regresi sebesar 0.004, dan nilai t hitung sebesar 0.091. Dengan begitu hal ini membuktikan bahwa variabel pemeriksaan pajak tidak berpengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan. Dengan begitu dapat dinyatakan bahwa hipotesis yang pertama (H3) tidak didukung.

Hal tersebut memberikan arti bahwa tinggi rendahnya pemeriksaan pajak yang dilakukan oleh fiskus membuat tidak mempengaruhi penerimaan pajak yang diperoleh KPP. Ketidakberpengaruhan ini memunculkan pernyataan pendukung dimana pada proses pemeriksaan yang dilakukan oleh fiskus pajak dinyatakan tidak efektif dan efisien. Hal tersebut dikarenakan masih rendahnya proses pemeriksaan pajak ini. Dapat

dibuktikan berdasarkan data yang diperoleh dalam penelitian ini terdapat bulan-bulan tertentu yang tidak menerbitkan SKPKB atau SKPKB bernilai nol.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian sebelumnya dari (Monica & Andi, 2018) dan (Riyadi et al., 2021) dimana dalam penelitian tersebut pada variabel pemeriksaan pajak juga menyatakan tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak. Akan tetapi, penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian milik (Muhammad & Sunarto, 2018) dan (Sulistyorini & Latifah, 2022) dimana penelitian tersebut menjelaskan bahwa pemeriksaan pajak berpengaruh terhadap penerimaan pajak.

BAB V
PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Pada penelitian yang telah dilakukan ini memiliki tujuan untuk menganalisis faktor apa saja yang dapat mempengaruhi penerimaan pajak penghasilan badan di Kota Klaten. Setelah melakukan observasi ke KPP Klaten terdapat tiga faktor yang dapat ditelaah lebih lanjut yakni kepatuhan wajib pajak, penagihan pajak, dan pemeriksaan pajak. Analisis ini dilakukan berdasarkan data sekunder dalam rentang waktu 2018 hingga 2022 di KPP Pratama Klaten dengan menggunakan 60 sampel. Berdasarkan pengujian data, analisis data, serta pembahasan yang telah tersampaikan pada bab sebelumnya, maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Variabel kepatuhan wajib pajak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di Kota Klaten, sehingga apabila semakin tinggi tingkat kepatuhan wajib pajak maka akan semakin tinggi pula penerimaan pajak penghasilan badan di Kota Klaten tersebut.
2. Variabel penagihan pajak memiliki pengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di Kota Klaten, sehingga semakin tinggi penagihan pajak maka semakin tinggi pula penerimaan pajak penghasilan badan di Kota Klaten tersebut.
3. Variabel pemeriksaan pajak tidak pengaruh secara signifikan terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di Kota Klaten. Sehingga tinggi

rendahnya tingkat pemeriksaan pajak tidak berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di Kota Klaten.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Berdasarkan hasil analisis dan kesimpulan, penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yang memungkinkan dapat memengaruhi hasil penelitian yang ingin dicapai. Keterbatasan penelitian ini adalah :

1. Penelitian ini dilaksanakan dalam rentang waktu tahun 2018 hingga tahun 2022, Penelitian akan menunjukkan hasil yang lebih akurat apabila periode penelitian dilakukan dengan waktu yang lebih panjang.
2. Penelitian ini hanya dilaksanakan di satu tempat, yakni Kantor Pelayanan Pajak Pratama Klaten.
3. Dalam penelitian ini determinasi hanya mencapai 21% sehingga diperlukan variabel lain yang juga berkaitan atau yang berpengaruh terhadap variabel dependen dalam penelitian ini.

5.3 Saran

Dengan adanya keterbatasan dalam penelitian, berikut ini merupakan saran untuk penelitian selanjutnya agar lebih baik lagi :

1. Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terkait faktor-faktor yang berpengaruh terhadap penerimaan pajak penghasilan badan di Kota Klaten, adapun variabel lain yang bisa menjadi referensi untuk memperluas penelitian atau untuk penelitian selanjutnya yakni persentase himbauan

apparat pajak terhadap wajib pajak, tingkat konsultasi, persentase pengawasan, serta pertumbuhan ekonomi.

2. Untuk penelitian selanjutnya bisa menggunakan rentang waktu yang lebih panjang sehingga dapat menghasilkan analisis yang lebih akurat.
3. Dapat memperluas jangkauan penelitiannya sehingga tidak hanya melakukan penelitian di satu kantor pelayanan pajak saja.

5.4 Implikasi Penelitian

Implikasi berdasarkan kesimpulan diatas yakni :

1. Peneliti selanjutnya

   Untuk peneliti selanjutnya supaya dapat menjadi acuan dan dapat dikembangkan lebih baik lagi.

2. Pemerintah

   Kepada pemerintah diharapkan akan lebih intens dalam pemantauan perpajakan yang ada di daerah.

3. Wajib Pajak

   Dengan adanya hasil dari penelitian ini diharapkan supaya wajib pajak yang telah terdaftar akan menjadi wajib pajak yang bertanggung jawab dengan cara menaati kewajibannya.

Daftar Pustaka

Anam, Hairul., Moehaditoyo, S. Hartutie., & Dirmayani, R. D. (2018). Pengaruh Kepatuhan, Pemeriksaan, dan Penagihan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Manajemen Bisnis Indonesia*, *5*(2), 1–18.

Desideria, E., & Ngadiman. (2019). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerimaan Pajak Dari Wajib Pajak Badan Tahun 2016-2017. *Multiparadigma Akuntansi*, *2*, 355–363.

Elmi, M. A., Evans, K., & Tirimba, O. I. (2015). Relationship between Tax Compliance Barriers and Government's Revenue Generation at Gobonimo Market in Somaliland. *International Journal of Business Management and Economic Research(IJBMER)*, *6*(6), 380–399. www.ijbmer.com

Firmansyah, D., Pasim Sukabumi, S., & Al Fath Sukabumi, S. (2022). Teknik Pengambilan Sampel Umum dalam Metodologi Penelitian: Literature Review. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Holistik (JIPH)*, *1*(2), 85–114. https://doi.org/10.55927

Ghozali, I. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi + CD*.

Harelimana, J. B. (2018). Effect of Tax Audit on Revenue Collection in Rwanda. *Type: Double Blind Peer Reviewed International Research Journal Publisher: Global Journals Online*, *18*(2).

Harmawati, N. K. A., & Yadnyana, I. K. (2016). Pengaruh Pemahaman Perpajakan, Kualitas Pelayanan, Ketegasan Sanksi, dan Pemeriksaan Pajak pada Kepatuhan Wajib Pajak PBB-P2 dengan Tingkat Pendidikan sebagai Pemoderasi. *E-Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana*, 1513–1542.

Kastolani, O. J. Y., & Ardiyanto, Moh. D. (2017). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak dan Pemeriksaan Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan. *Diponegoro Journal Of Accounting*, *6*(3), 1–10.

Mahendra, P. P., & Sukartha, I. M. (2014). Pengaruh Kepatuhan, Pemeriksaan, dan Penagihan Pajak pada Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 633–643.

Meiliawati, A., & Waluyo. (2013). Pengaruh Pemeriksaan dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak pada KPP Pratama Kosambi. *Ultima Accounting*, *5*(1).

Menanda, W., Darmansyah, & Mulyadi, J. (2020). Determinan Kepatuhan dan Penerimaan PPh Badan Pada Kantor Wilayah Direktorat Jenderal Pajak Jakarta Timur. *Jurnal Riset Akuntansi Dan Perpajakan*, *7*(2), 255–268.

Monica, R., & Andi. (2018). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Pencairan Tunggakan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Badan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Serang Tahun 2012-2016. *Jurnal Riset Akuntansi Terpadu*, *12*(1), 64–82.

Muhammad, A., & Sunarto. (2018). Pengaruh Pemeriksaan Pajak, Penagihan Pajak, dan Kepatuhan Wajib Pajak terhadap Penerimaan Pajak Studi Kasus Pada KPP Pratama Raba Bima Tahun 2012-2015. *Akuntansi Dewantara*.

Nuryuliana, U., & Mildawati, T. (2018). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap Penerimaan Pajak dengan Penagihan Pajak sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, *7*(3), 1–15.

Paseleng, Agustinus., Poputra, A. T., & Tangkuman, S. J. (2013). Efektivitas Penagihan Pajak Dengan Surat Teguran dan Surat Paksa terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan pada Kantor Pelayanan Pajak Pratama Manado. *Jurnal EMBA*, *1*(4), 1–11.

Riyadi, S. P., Setiawan, B., & Alfarago, D. (2021). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, dan Pemungutan Pajak terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Riset Akuntansi & Perpajakan (JRAP)*, *8*(02), 57–67. https://doi.org/10.35838/jrap.2021.008.02.16

Suhendra, E. S. (2019). Pengaruh Tingkat Kepatuhan Wajib Pajak Badan terhadap Peningkatan Penerimaan Pajak Penghasilan Badan. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, *15*(1).

Sulistyorini, Eka., & Latifah, Nurul. (2022). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Pemeriksaan Pajak, Dan Penagihan Pajak Terhadap Penerimaan Pajak di KPP Pati. *Jurnal Ilmiah Fokus Ekonomi, Manajemen, Bisnis, Dan Akuntansi*, *01*(01), 1–8.

Suryadi, T. L., & Subardjo, A. (2019). Pengaruh Kepatuhan Wajib Pajak, Penagihan Pajak, dan Pemeriksaan Pajak terhadap Penerimaan Pajak. *Jurnal Ilmu Riset Dan Akuntansi*, *08*(04), 1–22.

Tanjung, A. H. (2020). The Effect Of Taxation Administration Reform And Taxation Knowledge On Compliance Of Vat Enterprises. *ACCRUALS (Accounting Research Journal of Sutaatmadja)*, *4*(01), 35–46. https://doi.org/10.35310/accruals.v4i01.233

LAMPIRAN 1

Permohonan Izin Riset



FAKULTAS
BISNIS DAN EKONOMIKA

Nomor : 2180/DEK/10/Div.URT/XI/2023
Hal : Permohonan Ijin Penelitian

Kepada Yth
Pimpinan
KPP Pratama Klaten

Assalamu alaikum wr.wb.
Diberitahukan dengan hormat, bahwa mahasiswa sebelum mengakhiri pendidikan di Fakultas Bisnis dan Ekonomika UII Yogyakarta diwajibkan membuat karya ilmiah berupa riset/penelitian. Sehubungan dengan hal itu mahasiswa kami di bawah ini :

Nama	: Rizma Aulia Atmaji
No. Mahasiswa	: 19312182
Tempat/Tanggal Lahir	: Klaten / 22 Agustus 2001
Program Studi	: Akuntansi
Jenjang	: Sarjana
Alamat	: Tegal Dalem Rt 002/007, Mlese, Cawas, Klaten

Bermaksud mohon keterangan/data pada Instansi/Perusahaan yang Bapak/Ibu pimpin untuk keperluan menyusun skripsi dengan judul :

"Analisis Faktor-Faktor yang Berpengaruh terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan di Kota Klaten"

Dosen Pembimbing : Umi Sulistiyanti, S.E., Ak., M.Acc., CA., CPA.

Hasil karya ilmiah tersebut semata-mata bersifat dan bertujuan keilmuan dan tidak disajikan kepada pihak luar. Oleh karena itu kami mohon perkenan Saudara untuk dapat memberikan data /keterangan yang diperlukan oleh mahasiswa tersebut.

Atas perhatian Bapak/Ibu, kami ucapkan terimakasih.

Wassalamu alaikum Wr.Wb.

Yogyakarta, 10 November 2023
Dekan,

M.Si., Ph.D., CFrA.

LAMPIRAN 2

Surat Persetujuan Izin Riset

Gmail — Rizma Aulia Atmaji <rizmaauliaatmaji@gmail.com>

e-Riset : Persetujuan Izin Riset
1 pesan

Eriset Direktorat Jenderal Pajak <riset@pajak.go.id> 23 November 2023 pukul 11.17
Balas Ke: riset@pajak.go.id
Kepada: rizmaauliaatmaji@gmail.com

KEMENTERIAN KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
DIREKTORAT JENDERAL PAJAK

KANWIL DJP JAWA TENGAH II

JALAN MT HARYONO NO 5, MANAHAN , SURAKARTA 57139
TELEPON 0271-713552,730460,739705; FAKSIMILE 0271-733429; SITUS www.pajak.go.id
LAYANAN INFORMASI DAN PENGADUAN KRING PAJAK (021) 1500200;
EMAIL pengaduan@pajak.go.id, informasi@pajak.go.id

Nomor	: S-132/RISET/WPJ.32/2023	Surakarta, 23 November 2023
Sifat	: Biasa	
Hal	: Persetujuan Izin Riset	

Yth **Rizma Aulia Atmaji**
Tegal Dalem Rt 002/007, Mlese, Cawas, Klaten

Sehubungan dengan permohonan izin riset yang Saudara ajukan dengan Nomor Layanan: **04465-2023** pada **14 November 2023**, dengan informasi:

NIM	: 19312182
Kategori riset	GELAR-S1
Jurusan	: Akuntansi
Fakultas	: Fakultas Bisnis Dan Ekonomika
Perguruan Tinggi	: Universitas Islam Indonesia
Judul Riset	: Analisis Faktor-faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penerimaan Pajak Penghasilan Badan Di Kota Klaten
Izin yang diminta	: Data,

Berdasarkan hasil verifikasi berkas permohonan dan kesediaan unit kerja di Lokasi Riset, dengan ini Saudara diberikan izin untuk melaksanakan Riset pada **KPP Pratama Klaten**, sepanjang data dan/atau informasi yang didapat digunakan untuk keperluan Riset dan tidak melanggar ketentuan Pasal 34 Undang-Undang KUP dan informasi publik yang dikecualikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik.

Beberapa hal yang perlu Saudara perhatikan:
1) Masa berlaku Surat Izin Riset ini adalah: **23 November 2023 s/d 22 Mei 2024**;
2) Izin Riset dapat diperpanjang paling banyak 3 (tiga) kali, masing-masing berlaku selama 6 (enam) bulan;
3) Perpanjangan diajukan sebelum sebelum berakhirnya masa berlaku izin Riset;
4) Setelah melaksanakan Riset, Saudara diwajibkan mengirimkan Hasil Riset melalui email ke riset@pajak.go.id;
5) Apabila periset tidak mengirimkan hasil riset, maka DJP dapat menghentikan layanan pemberian izin riset kepada periset.

Demikian, agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

a.n. Kepala Kanwil
Kepala Bidang Penyuluhan Pelayanan dan Hubungan Masyarakat

Ttd.

Wiratmoko

LAMPIRAN 3

Hasil Perhitungan Variabel Kepatuhan Wajib Pajak

Tahun	Bulan	Jumlah Penyampaian SPT Masa PPh Badan (A)	Jumlah Wajib Pajak Badan Terdaftar (B)	Hasil (A/B)	%
2018	Januari	1219	169750	0,007181149	0,718114875
	Februari	1103	170952	0,006452104	0,645210351
	Maret	776	171854	0,004515461	0,45154608
	April	688	172764	0,003982311	0,398231113
	Mei	673	173788	0,003872534	0,387253435
	Juni	685	174624	0,003922714	0,392271395
	Juli	686	175862	0,003900786	0,390078584
	Agustus	696	176916	0,00393407	0,393407041
	September	699	178178	0,003923043	0,392304325
	Oktober	716	179354	0,003992105	0,3992105
	November	737	180525	0,004082537	0,408253704
	Desember	2177	181557	0,011990725	1,199072468
2019	Januari	686	182969	0,003749269	0,3749269
	Februari	688	184187	0,003735334	0,37353342
	Maret	689	185542	0,003713445	0,371344493

	April	684	186584	0,003665909	0,366590919
	Mei	692	187584	0,003689014	0,368901399
	Juni	672	188551	0,003564022	0,356402247
	Juli	697	189869	0,003670952	0,367095208
	Agustus	701	190843	0,003673176	0,367317638
	September	719	191915	0,00374645	0,374645025
	Oktober	696	192944	0,003607264	0,360726428
	November	707	193870	0,003646774	0,364677361
	Desember	1732	194790	0,008891627	0,889162688
2020	Januari	711	195806	0,003631145	0,363114511
	Februari	679	196738	0,003451291	0,345129055
	Maret	707	197364	0,003582214	0,358221357
	April	678	198146	0,003421719	0,342171934
	Mei	646	198493	0,003254523	0,325452283
	Juni	644	244900	0,002629645	0,262964475
	Juli	651	281770	0,002310395	0,2310395
	Agustus	656	282536	0,002321828	0,232182801
	September	634	284671	0,002227132	0,222713237
	Oktober	633	285622	0,002216216	0,221621584

	November	655	287221	0,002280474	0,228047392
	Desember	633	288286	0,002195736	0,219573618
2021	Januari	702	289548	0,002424468	0,242446848
	Februari	670	290432	0,002306908	0,230690833
	Maret	684	291673	0,002345092	0,234509194
	April	673	292571	0,002300296	0,230029634
	Mei	677	293290	0,002308296	0,230829554
	Juni	699	294195	0,002375975	0,237597512
	Juli	686	294822	0,002326828	0,232682771
	Agustus	668	295629	0,002259589	0,225958888
	September	696	296698	0,00234582	0,234581966
	Oktober	685	297924	0,002299244	0,22992441
	November	688	299183	0,002299596	0,22995959
	Desember	679	300717	0,002257937	0,225793686
2022	Januari	707	301848	0,002342238	0,234223848
	Februari	697	303052	0,002299935	0,229993532
	Maret	707	304576	0,00232126	0,232125972
	April	646	305902	0,002111787	0,211178744
	Mei	627	307210	0,002040949	0,204094919

	Juni	642	308713	0,002079601	0,207960144
	Juli	638	309986	0,002058157	0,205815747
	Agustus	634	311313	0,002036536	0,203653558
	September	653	312710	0,002088197	0,208819673
	Oktober	666	313807	0,002122324	0,212232359
	November	667	315163	0,002116365	0,211636518
	Desember	614	316412	0,001940508	0,194050795

LAMPIRAN 4

Hasil Perhitungan Variabel Penagihan Pajak

Tahun	Bulan	Jumlah Tunggakan PPh Badan yang Berhasil Tertagih (A)	Jumlah Tunggakan PPh Badan (B)	Hasil (A/B)	%
2018	Januari	526.794.360	543.483.720	0,969291886	96,92918861
	Februari	5.200.767	50.177.607	0,103647171	10,36471707
	Maret	8.795.448	2.051.254.800	0,004287838	0,428783786
	April	15.527.246	1.032.830.135	0,015033688	1,503368799
	Mei	24.861.841	182.344.242	0,136345632	13,63456325
	Juni	16.107.500	83.302.424	0,193361721	19,33617202
	Juli	15.024.531	278.835.511	0,053883133	5,388313327
	Agustus	5.490.438	984.807.722	0,005575137	0,557513703
	September	5.359.331	169.574.950	0,031604497	3,160449701
	Oktober	103.726.769	615.021.665	0,168655472	16,86554717
	November	15.730.406	165.430.834	0,095087551	9,50875095
	Desember	17.063.973	1.034.088.074	0,016501467	1,650146968
2019	Januari	336.838.446	441.114.703	0,763607388	76,36073876
	Februari	7.771.539	337.161.794	0,023049988	2,304988032
	Maret	11.442.860	48.838.440	0,234300277	23,43002766

	April	19.286.320	280.445.239	0,06877036	6,877035983
	Mei	37.980.359	272.700.118	0,139275184	13,92751836
	Juni	184.654.816	130.498.021	1,415000891	141,5000891
	Juli	50.544.778	161.643.064	0,312693763	31,26937633
	Agustus	43.077.489	2.652.775.761	0,016238647	1,623864694
	September	47.760.703	312.177.882	0,15299195	15,299195033
	Oktober	44.612.224	836.577.677	0,053327055	5,332705525
	November	71.633.517	458.497.919	0,156235206	15,62352064
	Desember	132.725.503	252.279.594	0,526104791	52,610479007
2020	Januari	83.052.895	19.637.870.328	0,004229221	0,422922107
	Februari	2.972.214	21.560.000	0,137857792	13,785779222
	Maret	5.061.390	66.255.442	0,076392065	7,639206452
	April	3.661.935	3.661.935	1	100
	Mei	1.620.267	12.378.736	0,130891151	13,089115008
	Juni	288.030	37.305.820	0,007720779	0,772077922
	Juli	1.426.849	1.351.922.033	0,001055423	0,105542255
	Agustus	653.849	2.275.949.439	0,000287286	0,028728626
	September	1.138.266	705.385.582	0,001613679	0,161367914
	Oktober	936.512	9.661.669	0,096930665	9,693066488
	November	292.911	1.093.686.064	0,000267822	0,026782

	Desember	8.227.566	623.744.049	0,013190612	1,319061242
2021	Januari	38.302.371	8.227.134	4,655615309	465,5615309
	Februari	4.327.047	1.172.138	3,69158495	369,158495
	Maret	4.023.193	32.910.205	0,122247582	12,22475825
	April	5.287.095	30.836.218	0,171457311	17,14573104
	Mei	3.655.809	12.411.360	0,294553457	29,45534575
	Juni	2.583.523	100.000	25,83523	2583,523
	Juli	3.107.001	2.187.120	1,420590091	142,0590091
	Agustus	2.611.237	1.200.000	2,176030833	217,6030833
	September	1.313.538	4.655.386	0,282154477	28,21544766
	Oktober	922.740	36.684.773	0,025153215	2,515321548
	November	1.588.838	40.543.493	0,039188483	3,918848334
	Desember	8.289.321	66.882.016	0,123939461	12,39394608
2022	Januari	10.180.858	21.433.656	0,474994	47,49940001
	Februari	2.192.975	313.524.482	0,006994589	0,699458934
	Maret	1.609.246	1.609.246	1	100
	April	5.721.979	5.721.979	1	100
	Mei	4.779.781	4.779.781	1	100
	Juni	3.387.523	20.968.560	0,161552486	16,15524862
	Juli	2.007.893	75.736.783	0,026511464	2,651146405
	Agustus	1.876.831	1.876.831	1	100
	September	599.829	241.407.982	0,002484711	0,248471072

	Oktober	76.750	142.982.196	0,00053678	0,053678012
	November	118.612	326.732.285	0,00036302	0,036302504
	Desember	21.345.520	21.345.520	1	100

LAMPIRAN 5

Hasil Perhitungan Variabel Pemeriksaan Pajak

Tahun	Bulan	Jumlah Nilai SKPKB Yang Terbit (A)	Jumlah Nilai PPh Badan Yang Diterima (B)	Hasil (A/B)	%
2018	Januari	789.685.838	4.111.909.450	0,19204845 04	19,204845 04
	Februari	170.260.707	4.218.968.461	0,04035600 37	4,0356003 74
	Maret	2.170.100.865	4.996.412.804	0,43433177 96	43,433177 96
	April	1.191.899.219	27.030.613.214	0,04409442 03	4,4094420 26
	Mei	1.124.511.374	5.742.481.869	0,19582323 46	19,582323 46
	Juni	0	8.506.876.004	0	0
	Juli	298.632.959	6.349.264.477	0,04703426 04	4,7034260 44
	Agustus	0	6.445.763.087	0	0
	September	158.014.150	6.071.831.629	0,02602413 24	2,6024132 36
	Oktober	0	6.217.241.987	0	0
	November	182.691.822	6.767.797.485	0,02699428 03	2,6994280 25
	Desember	0	9.890.269.967	0	0
2019	Januari	444.254.676	4.798.384.977	0,09258420 87	9,2584208 67
	Februari	602.276.506	6.251.403.654	0,09634260 39	9,6342603 89
	Maret	116.839.236	10.621.568.944	0,01100018 62	1,1000186 19

	April	621.973.545	31.629.552.482	0,0196643170	1,966431695
	Mei	3.583.263.768	9.881.221.189	0,3626336967	36,26336967
	Juni	0	3.492.957.106	0	0
	Juli	145.630.536	6.248.187.446	0,0233076452	2,330764518
	Agustus	0	7.550.878.523	0	0
	September	461.192.851	5.625.488.165	0,0819827253	8,198272532
	Oktober	0	6.496.922.579	0	0
	November	4.648.045.529	5.708.104.828	0,8142887472	81,42887472
	Desember	0	10.925.056.484	0	0
2020	Januari	20.180.794.128	4.354.632.532	4,6343276912	463,4327691
	Februari	21.460.000	6.012.291.512	0,0035693545	0,356935454
	Maret	75.789.737	6.863.908.078	0,0110417762	1,104177622
	April	0	19.971.640.959	0	0
	Mei	37.105.820	4.962.683.394	0,0074769670	0,747696701
	Juni	0	5.194.506.565	0	0
	Juli	1.799.542.466	5.333.079.670	0,3374302612	33,74302612
	Agustus	0	4.490.272.083	0	0
	September	3.404.534.780	3.335.152.918	1,0208032026	102,0803203
	Oktober	0	3.520.299.646	0	0

	November	1.113.655.940	4.528.373.989	0,2459284376	24,592843 76
	Desember	0	8.751.977.585	0	0
2021	Januari	8.227.134	3.470.487.802	0,0023705987	0,2370598 74
	Februari	772.138	3.420.259.672	0,0002257542	0,0225754 2
	Maret	30.810.205	3.725.049.603	0,0082710858	0,8271085 83
	April	703.256.563	27.506.793.666	0,0255666499	2,5566649 88
	Mei	0	4.745.223.191	0	0
	Juni	0	1.042.538.536	0	0
	Juli	528.269.040	1.388.664.657	0,3804151257	38,041512 57
	Agustus	0	1.812.868.038	0	0
	September	6.989.403	3.097.163.555	0,0022567110	0,2256710 98
	Oktober	0	2.558.162.429	0	0
	November	91.653.724	2.924.411.595	0,0313409112	3,1340911 16
	Desember	0	2.299.816.722	0	0
2022	Januari	25.800.106	2.048.361.072	0,0125954874	1,2595487 36
	Februari	312.853.234	1.460.520.423	0,2142066821	21,420668 21
	Maret	0	2.107.373.479	0	0
	April	0	19.823.269.821	0	0
	Mei	20.868.560	2.785.497.975	0,0074918597	0,7491859 69

	Juni	0	3.240.652.622	0	0
	Juli	859.972.730	2.549.533.475	0,3373059183	33,73059183
	Agustus	0	2.711.515.665	0	0
	September	348.679.067	2.731.625.673	0,1276452592	12,76452592
	Oktober	0	3.681.401.264	0	0
	November	813.335.971	2.200.182.412	0,3696675178	36,96675178
	Desember	20.545.520	2.094.372.493	0,0098098691	0,98098691

LAMPIRAN 6

Hasil Perhitungan Variabel Penerimaan Pajak

Tahun	Bulan	Jumlah Nilai PPh Badan Yang Diterima (A)	Target Penerimaan PPh Badan (B)	Hasil (A/B)	%
2018	Januari	4.111.909.450	5.417.993.997	0,758935771	75,89357708
	Februari	4.218.968.461	5.915.703.411	0,713181201	71,31812006
	Maret	4.996.412.804	7.633.587.050	0,654530104	65,45301405
	April	27.030.613.214	37.903.290.119	0,713146883	71,31468833
	Mei	5.742.481.869	7.815.628.290	0,734743472	73,47434724
	Juni	8.506.876.004	6.030.260.548	1,410697919	141,0697919
	Juli	6.349.264.477	5.942.617.089	1,068429007	106,8429007
	Agustus	6.445.763.087	6.223.635.656	1,035690944	103,5690944
	September	6.071.831.629	5.917.938.192	1,026004577	102,6004577
	Oktober	6.217.241.987	6.416.006.332	0,969020555	96,90205503

	November	6.767.797.485	6.121.249.293	1,105623568	110,5623568
	Desember	9.890.269.967	8.804.173.024	1,123361608	112,3361608
2019	Januari	4.798.384.977	6.426.028.773	0,746710783	74,67107831
	Februari	6.251.403.654	7.016.338.585	0,890978048	89,09780477
	Maret	10.621.568.944	9.053.839.863	1,173156263	117,3156263
	April	31.629.552.482	44.955.316.128	0,703577579	70,35775789
	Mei	9.881.221.189	9.269.750.447	1,0659641	106,59641
	Juni	3.492.957.106	7.152.209.436	0,488374556	48,83745557
	Juli	6.248.187.446	7.048.259.638	0,886486561	88,64865608
	Agustus	7.550.878.523	7.381.562.590	1,022937682	102,2937682
	September	5.625.488.165	7.018.989.154	0,801466998	80,14669978
	Oktober	6.496.922.579	7.609.724.434	0,853765814	85,37658144
	November	5.708.104.828	7.260.126.923	0,786226589	78,62265892

	Desember	10.925.056.484	10.442.217.029	1,046239171	104,6239171
2020	Januari	4.354.632.532	4.467.297.523	0,974780057	97,47800566
	Februari	6.012.291.512	4.877.673.768	1,232614512	123,2614512
	Maret	6.863.908.078	6.294.120.027	1,090527039	109,05270 39
	April	19.971.640.959	31.252.392.335	0,639043589	63,90435889
	Mei	4.962.683.394	6.444.218.454	0,770098567	77,00985665
	Juni	5.194.506.565	4.972.129.542	1,044724704	104,4724704
	Juli	5.333.079.620	4.899.864.898	1,088413605	108,8413605
	Agustus	4.490.272.083	5.131.573.081	0,875028381	87,50283805
	September	3.335.152.918	4.879.516.412	0,683500707	68,35007071
	Oktober	3.520.299.646	5.290.188.437	0,665439367	66,54393672
	November	4.528.373.989	5.047.152.474	0,897213629	89,72136294
	Desember	8.751.977.585	7.259.303.049	1,205622293	120,5622293

2021	Januari	3.470.487.802	3.939.708.076	0,880899735	88,08997355
	Februari	3.420.259.672	4.301.618.739	0,795109906	79,51099062
	Maret	3.725.049.603	5.550.782.184	0,67108553	67,10855298
	April	27.506.793.666	27.561.473.542	0,998016076	99,80160758
	Mei	4.745.223.191	5.683.153.933	0,834962988	83,49629883
	Juni	1.042.538.536	4.384.919.252	0,23775547	23,77554696
	Juli	1.388.664.657	4.321.189.088	0,321361697	32,13616966
	Agustus	1.812.868.038	4.525.532.452	0,400586684	40,0586684
	September	3.097.163.555	4.303.243.766	0,719727657	71,97276575
	Oktober	2.558.162.429	4.665.415.277	0,548324699	54,83246993
	November	2.924.411.595	4.451.081.948	0,657011403	65,70114028
	Desember	2.299.816.722	6.401.976.744	0,359235407	35,92354071
2022	Januari	2.048.361.072	2.826.697.298	0,724648187	72,4648187

	Februari	1.460.520.423	3.086.364.225	0,473217131	47,32171307
	Maret	2.107.373.479	3.982.625.285	0,529141792	52,91417917
	April	19.823.269.821	19.775.054.719	1,002438178	100,2438178
	Mei	2.785.497.975	4.077.600.562	0,683121834	68,31218342
	Juni	3.240.652.622	3.146.131.429	1,030043625	103,0043625
	Juli	2.549.533.475	3.100.405.737	0,822322525	82,23225254
	Agustus	2.711.515.665	3.247.019.857	0,835078252	83,50782517
	September	2.731.625.673	3.087.530.164	0,884728416	88,47284164
	Oktober	3.681.401.264	3.347.384.248	1,099784486	109,9784486
	November	2.200.182.412	3.193.602.438	0,688934348	68,89343476
	Desember	2.094.372.493	4.593.348.038	0,455957719	45,59577188

LAMPIRAN 7

Hasil Analisis Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
KEP_WP	60	.19405	1.19907	.3300550	.17155156
PEN_PJ	60	.02678	2583.52300	84.4765384	338.58384891
PEM_PJ	60	.00000	463.43277	17.1637630	61.72190634
PNRMN_PPh	60	23.77555	141.06979	82.6662500	24.30427903
Valid N (listwise)	60				

LAMPIRAN 8

Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		60
Normal Parameters[a,b]	Mean	.0000000
	Std. Deviation	21.88303866
Most Extreme Differences	Absolute	.066
	Positive	.061
	Negative	-.066
Test Statistic		.066
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200[c,d]

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

LAMPIRAN 9

Hasil Uji Multikolinearitas

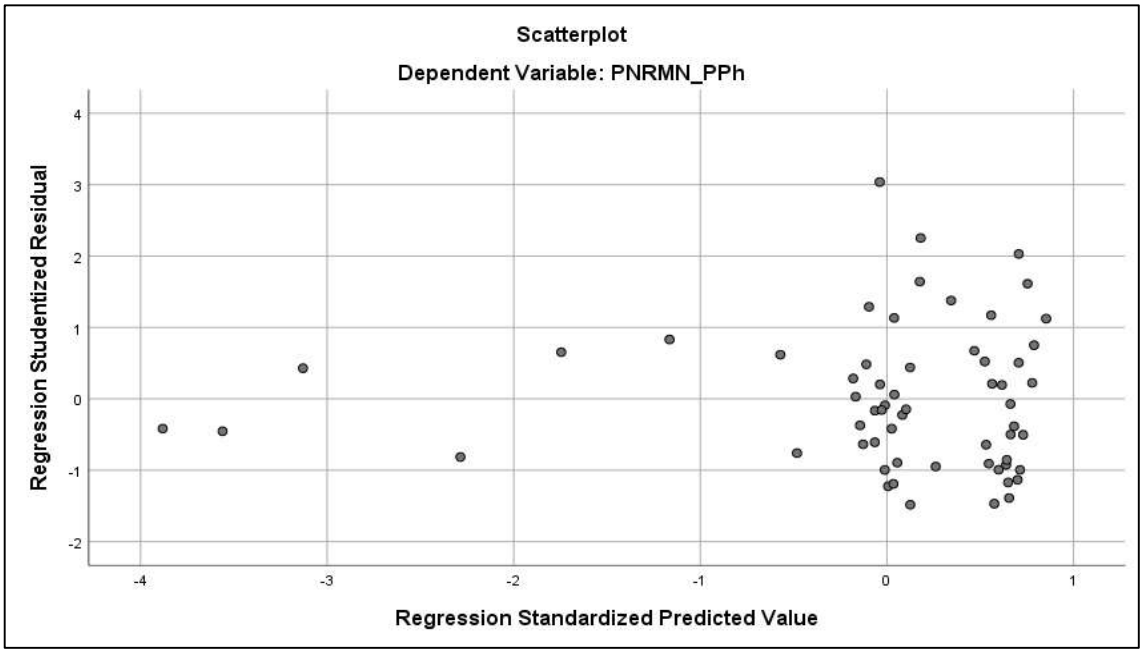
Coefficients[a]

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	KEP_WP	.991	1.009
	PEN_PJ	.987	1.013
	PEM_PJ	.996	1.004

a. Dependent Variable: PNRMN_PPh

LAMPIRAN 10

Hasil Uji Heteroskedastisitas



LAMPIRAN 11

Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.618[a]	.382	.214	.25879	1.698

a. Predictors: (Constant), PEM_PJ, KEP_WP, PEN_PJ

b. Dependent Variable: PNRMN_PPh

LAMPIRAN 12

Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	73.097	6.514		11.221	.000
	KEP_WP	34.920	17.125	.246	2.039	.046
	PEN_PJ	.024	.009	.335	2.765	.008
	PEM_PJ	.004	.047	.011	.091	.928

a. Dependent Variable: PNRMN_PPh

LAMPIRAN 13

Hasil Uji t

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	73.097	6.514		11.221	.000
	KEP_WP	34.920	17.125	.246	2.039	.046
	PEN_PJ	.024	.009	.335	2.765	.008
	PEM_PJ	.004	.047	.011	.091	.928

a. Dependent Variable: PNRMN_PPh

LAMPIRAN 14

Hasil Uji F

ANOVA[a]

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6598.005	3	2199.335	4.359	.008[b]
	Residual	28253.175	56	504.521		
	Total	34851.181	59			

a. Dependent Variable: PNRMN_PPh

b. Predictors: (Constant), PEM_PJ, KEP_WP, PEN_PJ

LAMPIRAN 15

Hasil Uji Koefisien Determinas (R2)

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.618[a]	.382	.214	.25879

a. Predictors: (Constant), PEM_PJ, KEP_WP, PEN_PJ

b. Dependent Variable: PNRMN_PPh